

**PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA
KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO MELALUI
PROGRAM PESANTREN KILAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DHIANNISA KHUSNUL KHOTIMAH

1803016067

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhiannisa Khusnul Khotimah

NIM : 1803016067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 November 2022

Pembuat Pernyataan


Dhiannisa Khusnul Khotimah
NIM: 1803016067

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615367
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2
Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat**

Penulis : **Dhiannisa Khusnul Khotimah**

NIM : **1803016067**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah diujiakan dalam sidang *munasosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua


Ann Kunaepi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Sekretaris


Dr. Kasan Bisri, M.A
NIP. 19840723 201801 1001

Penguji I


Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071996021001

Penguji II


Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Pembimbing I


H. Marsid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Pembimbing II


Dr. Kasan Bisri, M.A
NIP. 19840723 201801 1001



NOTA DINAS

Semarang, 17 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN
SISWA KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO
MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT**
Nama : Dhiannisa Khusnul Khotimah
NIM : 1803016067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 22 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN
SISWA KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO
MELALUI PROGRAM PESANTREN KILAT**
Nama : Dhiannisa Khusnul Khotimah
NIM : 1803016067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Dr. Kasan Bisri, M.A

NIP. 19840723 201801 1001

ABSTRAK

Judul : Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK
PGRI 2 Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat

Penulis : Dhiannisa Khusnul Khotimah

NIM : 1803016067

Pendidikan keagamaan sangatlah penting untuk di pelajari, dengan adanya pendidikan keagamaan manusia akan mempunyai pedoman dalam hidupnya. SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai program pesantren kilat, yang bertujuan agar pemahaman keagamaan para siswa meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat. Untuk mencapai tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pesantren kilat telah memberikan pembelajaran agama yang bernuansa berbeda dalam kehidupan siswa pada umumnya, untuk meningkatkan ilmu agama siswa. Penguatan kompetensi keagamaan dengan menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan cara memberi pembelajaran tentang Rukun Islam maka siswa dapat mampu mena'ati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Menjadikan siswa berakhlakul karimah, dengan cara memberi nasehat, memotivasi, memberi hukuman, memberi hadiah dan pembiasaan. Dengan cara tersebut siswa mendapatkan perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dan yang baik dipertahankan. Siswa dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran keagamaan yang telah di ajarkan, seperti praktik sholat dan bacaannya, setelah mendapatkan pembelajaran di pesantren kilat selama 1 minggu siswa diharapkan mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar, dalam pembelajaran al-qur'an siswa diharapkan menghafal surat-surat pendek, dengan cara membaca secara berulang-ulang dan di setorkan ke ustad pesantren yang nantinya dikoreksi bacaannya, dan dapat melanjutkan hafalan suratnya.

Kata Kunci: Penguatan Kompetensi Keagamaan, Pesantren Kilat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

Bacaan Madd

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan diftong

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah dan inayah-nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di dunia ini dan akhirat kelak.

Alhamdulillah atas izin pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril maupun juga materiil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Dr. Fihris M.Ag , selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Kasan Bisri M.A Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Abdul Rohman, M.Ag, selaku wali dosen yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Dosen pembimbing I, Mursid, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Dr. Kasan Bisri M.A
6. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam
7. Tantowi Mu' id S.Ag, Khusnul Huda M.Pd.I, selaku tim keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah membantu mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Ayah Muhrodhi dan ibunda tercinta Antari Setyowati dan adik tersayang Hafidz Dhian Atmaja serta keluarga besar yang selalu, menyemangati, mengarahkan dan tidak henti-hentinya mendoakan serta mencurahkan kasih sayang dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini dengan lancar.
9. Teman-teman seperjuangan PAI B 2018 yang telah menjadi keluarga dan memberikan banyak kenangan, dan pengalaman.
10. Teman-teman IMADU Semarang, yang tidak lepas membangun tali persaudaraan sesama alumni pondok pesantren Darul 'Ulum

11. Teman-teman KKN MIT ke-13 kelompok 54 UIN Walisongo atas pengalaman saat pengabdian kepada masyarakat serta kerjasamanya.
12. Nur Laila Dita Rika Sholihah, Diah Febriyani, Lailatun Syarifah, Junita Achmada yang telah menemani saya dari awal menjadi mahasiswa sampai sekarang
13. Zumroatus Sa'adah, Ika Alfiana, Silvia Azhari yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi dengan segala kebaikan, keluh kesah yang ada.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal yang telah diperbuat menjadi amal shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 17 November 2022

Penulis,



Dhiannisa Khusnul Khotimah
1803016067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN DAN PROGRAM PESANTREN KILAT	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Penguatan Kompetensi Keagamaan.	9
a. Pengertian Penguatan	9
b. Pengertian Kompetensi	10
c. Aspek-aspek Kompetensi	12
d. Pengertian Keagamaan	13
e. Tujuan Kompetensi Keagamaan	16
f. Indikator Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa	17
2. Program Pesantren Kilat	18
a. Pengertian Program	18
b. Pengertian Pesantren Kilat	19
c. Tujuan Penyelenggaraan Pesantren Kilat.	24
d. Materi Pesantren Kilat	27
e. Metode dan Teknik Pesantren Kilat	29
B. Kajian Pustaka Relevan	30

C. Kerangka Berfikir	35
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIA DATA	
A. Deskripsi Data.....	49
1. SMK PGRI 2 Ponorogo.....	49
2. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Kilat SMK PGRI 2 Ponorogo	52
3. Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Setelah Mengikuti Program Pesantren Kilat	63
B. Analisis Data.....	65
1. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Kilat SMK PGRI 2 Ponorogo	66
2. Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Setelah Mengikuti Program Pesantren Kilat	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran I : Surat Izin Penelitian.....	86

Lampiran II : Instrumen Wawancara.....	87
Lampiran III : Hasil Observasi.....	104
Lampiran IV : Hasil Tes Siswa	108
Lampiran V : Dokumentasi Foto.....	110
Lampiran VI : Modul Pesantren Kilat.....	114
Lampiran VII : Jadwal Kelas Pesntren Kilat.....	115
Lampiran VIII : Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di muka bumi adalah manusia, manusia di ciptakan untuk selalu taat dan beriman kepada Allah SWT. Dengan itu peran ilmu dalam islam sangatlah penting, karena tanpa adanya ilmu seorang muslim tidak sempurna dalam keimanannya, oleh karena itu seorang muslim wajib memiliki berbagai pengetahuan tentang islam baik dalam hal ibadah, aqidah, adab, akhlak, maupun muamalah. Allah swt akan mengangkat derajat seseorang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah terdapat di dalam Q.S al-mujadalah/58 ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ الَّرَّافِعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

*pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Pendidikan adalah sebuah proses penguatan, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap potensi seseorang. Pendidikan juga dapat diartikan dengan ikhtiar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.² Melalui proses pendidikan inilah manusia memperoleh bimbingan, pengalaman, pengertian, serta pandangan yang menghasilkan seseorang berfikir lebih maju. Dalam sejarahnya pendidikan merupakan alat pembudaya dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yang digunakan oleh seluruh kelompok manusia sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu usaha yang dibutuhkan untuk menunjang peranan seseorang dimasa yang akan datang.³

Begitu pentingnya pendidikan sehingga untuk menciptakan manusia yang berkualitas maka tidak akan terlepas dari sebuah pendidikan itu sendiri. Karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan sebuah wawasan dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang serta memberikan arahan untuk menjadi manusia yang berilmu maka

¹ *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2015) hlm.543

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKIS, 2009) hlm. 15

³ Hujair Sanaky AH, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003) hlm. 4

membutuhkan orang lain untuk membimbing dan mengarahkan melalui pembelajaran yang baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran pendidikan keagamaan bukan hanya sekedar “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*” tetapi lebih kepada suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, suatu sistem yang terkait langsung dengan tuhan. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak sekedar mengajarkan bagaimana cara sholat, wudhu, dan lain-lain. selebihnya, perlu pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar membekas bahkan menyatu dalam diri. Selain itu problem dan sekaligus menjadi kegelisahan adalah masih rendahnya output atau kemampuan dan kompetensi keagamaan (penguasaan pengetahuan agama islam), sehingga ciri khas islam sebagai identitas dan jati diri menjadi terlihat kurang maksimal.⁴

Peneliti melihat ada beberapa siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang lemah akan pengetahuan agama , maka ada suatu hal yang harus dipersiapkan oleh generasi muda adalah kemampuan yang ditampakkan dengan penguasaan ilmu, untuk itu kegiatan pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh generasi muda sekarang. Kegiatan pendidikan bukan hanya keinginan orang tua tetapi juga kebutuhan generasi muda dalam proses alih generasi tersebut. Dengan program pesantren kilat dijadikan upaya kelengkapan pendidikan agama yang telah dilaksanakan oleh sekolah dalam

⁴ Ihsan, “Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren” Libiraria, *Jurnal Perpustakaan* Vol.6 No.1 (2018) hlm 177

memaknai kehidupan beragama dengan membuat satu kegiatan pelatihan terpadu maka pesantren kilat lebih dikenal sebagai kegiatan sekolah bahkan pernah menjadi program Nasional pada tahun 1990 an. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian dari materi pendidikan agama di sekolah memang membutuhkan suatu bentuk pelatihan diluar pendidikan kurikuler.⁵

Perolehan pengetahuan dan keterampilan merupakan proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa salah satu seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikapnya. Proses belajar tersebut disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Sedangkan pemahaman tersebut tidak bisa diperoleh begitu saja. Pemahaman itu bisa dicapai dengan proses pembelajaran yang efektif dan dinamis. Pembelajaran efektif dan dinamis adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik menggunakan metode-metode atau program-program yang sesuai dengan apa yang diajarkan pada proses pembelajaran tersebut. Sehingga dapat tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁵ Mardianto, *Pesantren Kilat*, (Medan: Ciputat Press, 2005) hlm. 7-8

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pres, 2011) hlm.7

Pendidikan agama sebagai salah satu kegiatan untuk membangun fondasi mental dan spiritual yang kokoh, ternyata belum dapat berperan secara maksimal. Upaya perhatian lembaga formal dalam hal keagamaan salah satunya diwujudkan dengan mempunyai program khusus pesantren. Hal ini bertujuan agar siswa mahir dalam ilmu umum sekaligus ilmu agama yang diajarkan di pondok pesantren. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pendidikan agama adalah model pembelajaran pesantren kilat.

Dalam kegiatan pesantren kilat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan beserta pengalaman untuk para siswa mengenai ajaran islam. Untuk menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan dapat berbangsa dan bernegara dengan modal pendidikan agama. Dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui Program Pesantren Kilat”.

Salah satu tujuan utama sekolah kejuruan adalah pencapaian kompetensi dalam keahliannya. Disini peserta didik memiliki keterampilan sesuai dengan bidang keahlian berdasarkan bakat dan minatnya. Meski demikian bukan berarti sekolah hanya sekedar memberi materi vokasional saja, melainkan berusaha untuk memberikan nilai-nilai moral dan agama yang baik. Di dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan atau kompetensi keagamaan tersebut diperlukan usaha kesadaran akan pentingnya penguasaan dan penerapan program pada pesantren kilat yang akan memberikan penguatan kembali terhadap kompetensi keagamaan siswa. SMK PGRI 2 Ponorogo ini merupakan sekolah kejuruan yang pada umumnya mempelajari pendidikan keagamaan sangat awam, namun SMK PGRI 2 Ponorogo ini mempunyai program berbasis pondok pesantren, yang dimana nantinya siswa-siswi akan memperoleh beberapa pendidikan agama yang diajarkan pada pondok pesantren pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana penguatan kompetensi keagamaan pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Untuk mengetahui penguatan kompetensi keagamaan pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritik

Dari hasil penelitian penguatan kompetensi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo pada program pesantren kilat.

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya mengenai kompetensi keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo
- b. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran program pesantren kilat dalam penguatan kompetensi keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan apabila berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dan sangat membantu dalam penambahan wawasan dan mengetahui lebih dalam mengenai penguatan kompetensi keagamaan dan pengalaman dalam hal penelitian.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dapat memberikan penguatan kompetensi keagamaan dengan baik yang berkaitan dengan kegiatan pesantren kilat.

c. Bagi Pendidik

Diharapkan mampu memberi penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik serta masyarakat pada umumnya dalam memahami dan menerapkan kompetensi keagamaan

yang baik. Karena sangat penting materi-materi yang harus kita ketahui sebagai bekal di dunia dan di akhirat nantinya.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan intelektual yang telah diperoleh dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penguatan kompetensi keagamaan.

BAB II

PENGUATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN DAN PROGRAM PESANTREN KILAT

A. Deskripsi Teori

1. Penguatan Kompetensi Keagamaan.

a. Pengertian Penguatan

Pengertian penguatan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “proses, cara, perbuatan menguatkan.¹ Penguatan berarti segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.² Dengan demikian pengertian penguatan adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara berproses agar terjadi pembentukan karakter yang kokoh sesuai dengan apa yang diharapkan.³ Pengertian penguatan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Uzer Usman, penguatan *reinforcemen* adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta : Gramedia, 2008), hlm. 746

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : PT. Ciputat, 2005), hlm.85

³ Maringan Pahala Siregar,. “Implementasi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda melalui Penguatan Soft Skill di Gereja PIBI, Jemaat Air Kemuliaan, Medan." *Haggadah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (Vol.3, No.1 tahun 2022), hlm.36

non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.⁴

Menurut Udin Syaefudin Saud, yang dikutip oleh Chaeruni, penguatan adalah proses terhadap sesuatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Menurut Buchari Alma, yang dikutip oleh Chaeruni, menyebutkan bahwa penguatan adalah responsif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.⁵

b. Pengertian Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁶ Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan” sedangkan secara terminologi kompetensi berarti pengetahuan,

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 80

⁵ Chaeruni Rezeki Syarifudin, “Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa” *Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (Vol. 3, No 2 tahun 2016) hlm. 61

⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 37-38

keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁷Tanpa adanya kompetensi yang jelas maka akan sangat sulit untuk mengharapkan hasil yang optimal dari suatu kegiatan maupun program yang akan dilakukan.⁸ Pengertian kompetensi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Stephen Robbin, yang dikutip oleh Raden Yudhy, kompetensi adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Menurut Undang-Undang Dasar No. 13 Tahun 2003, kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁹

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 9

⁸ Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 84

⁹Raden Yudhy Pradityo Setiaputra, “Urgensi Program Pengembangan Kompetensi Sdm Secara Berkesinambungan di Lingkungan Instansi Pemerintah”, *Jurnal Sawala*, (Vol.5, No.1, tahun 2017), hlm. 19

Menurut Charles E. Johnson yang dikutip oleh Ahmad Arifai bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁰

c. Aspek-aspek Kompetensi

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek kognitif terkait dengan kemampuan intelektual atau kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Hasil belajar dalam aspek kognitif ini erat kaitannya dengan bertambahnya wawasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dan seseorang akan memiliki pemahaman yang lebih setelah menempuh program pelatihan.¹¹

2) Aspek Afektif

Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek kognitif ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Yaitu siswa mampu mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dari dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek afektif

¹⁰ Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Tabiyah Islamiyah*, (Vol. 2, No.1 Tahun 2018) Hlm. 29

¹¹ Nurbiah, Pohan. *Pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. hlm. 28

terkait dengan kemauan seseorang dalam menerima dan mengamalkan nilai dan norma yang dipelajari.¹²

3) Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf serta otot. Aspek psikomotorik ini merupakan aspek yang meliputi sebuah keterampilan siswa atau proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui beberapa aspek otot dan keterampilan. Ranah ini bisa dilihat melalui unjuk kerja siswa, yang dilakukan berulang-ulang, agar menumbuhkan rangsang positif terhadap pembelajaran bagi siswa.¹³

d. Pengertian Keagamaan

Kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁴ Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-

¹² Nurbiah, Pohan. *Pelaksanaan proses ,,,,,,* hlm. 23

¹³ Cahyono, Eko, Eko Susetyarini, and Endrik Nurrohman. "Hubungan Kesiapan Orang Tua dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19." *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol.4, No.1 tahun 2021) hlm. 20

¹⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Widya Karya, 2011) hlm. 186-187

sifat yang terdapat Di dalam agama.¹⁵ Agama sebagai seperangkat bentuk dan tindakan simbiolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi akhir konsistensinya. Jadi agama dapat dirumuskan sebagai suatu sistem kepercayaan dan praktik dimana suatu kelompok manusia berjuang menghadapi masalah-masalah akhir kehidupan manusia.¹⁶ Jadi makna arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.

Setiap orang islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (*haq*), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu, menjauhi yang *bathil* dan sesat atau *mungkar*, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-norma telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah Islami

¹⁵ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Junvenile Delenquency)* (Jakarta : Rajawali Pres, 2008) hlm. 154

¹⁶ Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama* (Jakarta : CV. Titian Kencana Mandiri, 2004) hlm. 9

dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju ma'rifat kepada Allah.¹⁷

Dalam undang-undang No. 55 Tahun 2007 kompetensi keagamaan ialah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama.¹⁸ jadi penguatan kompetensi keagamaan adalah proses terhadap suatu tingkah laku atas kemampuan, pemahaman yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan langsung dengan kepercayaan kepada tuhan yang mendorong bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dasar ajaran agama.¹⁹

Dengan kompetensi pendidikan keagamaan islam mampu menjadikan seseorang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta dapat menghormati agama lain. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, pemahaman dan penghayatan terhadap

¹⁷ M.Arifin, *Tujuan Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2008) hlm. 56

¹⁸ Undang-undang No. 55 tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Bab III Pasal 8 Ayat 1

¹⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 73

agama sebagai komponen afektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif.

e. Tujuan Kompetensi Keagamaan

Tujuan kompetensi keagamaan yakni untuk beribadah kepada Allah swt, untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Namun, tujuan kompetensi keagamaan tersebut direalisasikan dalam bentuk hubungan perilaku seseorang kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Adapun di antara tujuan kompetensi keagamaan antara lain:

Pertama, beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana dalam firman-nya dalam Surat al-a'la 14-17 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَرَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَوتِرُونَ الْحَيَاةَ

الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

“sesungguhnya beruntung orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi, sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal” (Q.S Al-a'la/87: 14-17)²⁰

Kedua, membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa. Selain beribadah kepada Allah, kita harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia. Menurut M. Arifin, sasaran pendidikan Islam adalah membina kesadaran atas diri

²⁰ *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2015), hlm.591-592

manusia sendiri dan atas sistem social yang islami, sikap dan tanggung jawab sosialnya juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaannya bagi kesejahteraan manusia.²¹

Ketiga, menjalin tali persaudaraan, sebagaimana dalam firman-nya, Al-Hujurat ayat 10 :

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ (١٠)

“orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S Al-hujurat/49 : 10)²²

f. Indikator Penguatan Kompetensi Keagamaan siswa

Dengan adanya bekal pendidikan agama siswa dapat memperbaiki sikap dan tingkah laku nya, pemahaman mengenai agama dapat terlihat dari kemampuan siswa bagaimana siswa tersebut memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penguatan kompetensi keagamaan siswa sebagai berikut :

- 1) Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Beriman itu artinya meyakini dengan hati

²¹ Sutikno, Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur SPAN, UM PTKIN dan Jalur Mandiri Tahun 2016), *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies, 2017)* Vol. 5 No. 2 hlm 251-252

²² *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2015), hlm.

mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Sedangkan bertaqwa sering di artikan dengan rasa takut kepada Allah yang melaksanakan perintahnya dan menjauhi larannya.²³

- 2) Menjadikan siswa berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat. Berakhlak mulia ini dapat diartikan sebagai perbuatan baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya.
- 3) Siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran agama islam.
- 4) Siswa dapat memiliki sikap dan tingkah laku yang baik terhadap sesama manusia dan mampu menghormati agama lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.²⁴

2. Program Pesantren Kilat.

a. Pengertian Program

Program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Program juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang rangkaian kegiatannya dilakukan bukan hanya

²³ Abdul Halim Kuning, “Takwa Dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (vol.6 No.1 tahun 2018) hlm. 103

²⁴ Hamdan, Khoir. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di SMPN 17 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021, hlm. 35

sekali tapi terus menerus berkesinambungan.²⁵ Dan program ini dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi atau lembaga yang memuat komponen-komponen program. Ada beberapa komponen-komponen program diantaranya adalah tujuan, sasaran, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggara dan sebagainya.²⁶

b. Pengertian Pesantren Kilat

Pesantren kilat berasal dari dua kata yaitu pesantren dan kilat. Menurut beberapa pengertian pesantren yang dipaparkan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Bustaman Ahamd yang dikutip oleh Muhammad Rouf, istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapatkan penambahan “pe” dan “an” di akhir, yang dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal santri, tempat dimana para pelajar mengikuti pelajaran agama.

Menurut Arifin, yang dikutip oleh Muhammad Rouf, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cipi Syarifudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.2

²⁶ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol.5, No. 2 tahun 2015): 1-14

pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau kyai.²⁷

Menurut Karel A. Steenbrink bahwa pesantren adalah lembaga sekolah tradisional Islam yang mempunyai asrama di Indonesia. Lembaga sekolah pesantren fokus pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan kurikulum pengajaran yang khas.

Menurut A. Mukti Ali berpendapat bahwa istilah pesantren di Indonesia merupakan suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang Di dalamnya terdapat seorang pendidik atau kyai yang bertugas mengajar dan mendidik santrinya. Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan serta didukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggalnya.²⁸

Di dalam pesantren terdapat beberapa unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah pesantren, diantaranya :

1) Kyai

Kyai merupakan elemen yang sangat esensial dalam sebuah pesantren karena peran kyai adalah sebagai pendiri dan pengasuh dari sebuah pesantren,

²⁷ Muhammad Rouf, “Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia”, Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam, (Vol.5, No. 1, tahun 2016), hlm. 71-72

²⁸ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 50-51

maka kemandirian dan perkembangan pesantren sangat ditentukan oleh kepribadian seorang kyai.²⁹

2) Santri

Santri merupakan sebutan siswa yang menimba ilmu di pesantren, santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a) Santri Mukim, yaitu santri yang datang ke pondok pesantren untuk menimba ilmu, karena jarak rumah dan pondok terpaut jauh, mereka tinggal di pondok pesantren sebagai santri mukim mereka juga memiliki kewajiban tertentu ketika menjadi santri mukim.
- b) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang memungkinkan mereka untuk bolak-balik pulang rumahnya selesai mengaji di pondok pesantren.³⁰

3) Pondok

Kata pondok diambil dari bahasa arab *funduk* yang berarti hotel, penginapan. Pondok sebagai tempat tinggal atau asrama bagi para santri mukim yang tempat tinggalnya jauh dari pesantren. Dan di pondok

²⁹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : CV.Prasati,2008) hlm. 21

³⁰ Haidar Putra Daulay, *Historias dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 2001) hlm. 14-15

santri biasa beraktivitas seperti belajar, mengaji, tidur, makan dan lain-lain.³¹

4) Masjid

Masjid merupakan unsur penting dalam pesantren, selain tempat ibadah masjid pada lembaga pesantren juga difungsikan sebagai tempat pengajaran kitab-kitab klasik, dan digunakan untuk praktik sholat lima waktu, khutbah dan sholat jum'at

5) Kitab Klasik Islam

Kitab-kitab klasik ini biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertasnya. Warna kuning ini bias disebabkan karena memang bahan kertas yang warna kuning untuk mengefisiensi harga kitab sehingga bisa dijangkau oleh para santri secara umum ataupun bias disebabkan oleh umur kitab yang cukup lama sehingga warna berubah menjadi kekuning-kuningan.³² Selain itu istilah kitab kuning juga dikenal dengan istilah “kitab gundul” hal ini disebabkan karena pada umumnya kitab ini

³¹ Haidar Putra Daulay, *Historias* ,,,,,, hlm., 22

³² Djunaitul Munawaroh, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, dalam Abuddin Nata “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Grasindo, 2001) hlm.167

tidak diberi harakat/syakal dan ada pula yang menyebutnya dengan sebutan kitab kuno karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun atau diterbitkan sampai sekarang.

Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai-nilai yang ada di pondok pesantren, maka pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (moderen). Yang dulunya perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan sekarang menjadi klasikal yang kemudian kita kenal dengan sebutan madrasah. Bertambahannya komponen pendidikan pesantren misalnya keterampilan di bidang tertentu. Pesantren pada saat ini adanya pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum agar dapat sesuai dan mampu memperbaiki kondisi-kondisi yang ada untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Adanya sarana prasarana seperti perpustakaan, buku-buku klasik dan kontemporer, majalah, sarana berorganisasi, sarana olahraga, internet. Lalu memberikan kebebasan untuk mengembangkan talenta santri melalui pemikiran, keterampilan, maupun kewirausahaan.³³

Sedangkan kata kilat berarti cepat atau singkat. Pesantren kilat ini ialah suatu wahana alternative kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memantapkan keimanan dan

³³ Abdul Tholib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern" Risalah, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* (vol.2 no.1 tahun 2015) hlm. 63

ketaqwaan terhadap Allah SWT. Bagi siswa yang beragama islam dengan pola dan tatacara kehidupan pesantren yang dilakukan dalam sekolah.³⁴ Endin Mujahidin memberikan pendapat mengenai pesantren kilat yakni kegiatan keagamaan pendidikan luar sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran pesantren. Kegiatan ini muncul sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan kemampuan siswa dalam bidang agama Islam.³⁵

Jadi pesantren kilat yaitu suatu kegiatan yang mengadopsi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dinamakan pesantren kilat dikarenakan proses kegiatan mendalami keagamaan dalam waktu yang relatif singkat. Namun, dengan adanya penyelenggaraan waktu pesantren kilat yang relatif singkat diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik secara optimal.³⁶

c. Tujuan Penyelenggaraan Pesantren Kilat.

1) Tujuan umum

³⁴ Saputra, E., Rahmah, F., Haryati, N., Akbar, R., Zumara, W., & Ara, W, “ Pesantren Kilat Uyem Beriring Sebagai Upaya Peningkatan Ibadah Siswa/I Sd Negeri 03 Tripe Jaya”. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol.1, No.1 tahun 2022) hlm. 14

³⁵ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan di Luar Sekolah* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005) hlm. 135

³⁶ Ahmad Sakrani, *Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pesantren Kilat Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussodiqin NW Mertak Paok Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah* (Jurnal Studi Islam, 2020) Vol. 1 No. 3 hlm. 3

Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Tujuan khusus

Memperdalam, memantapkan dan meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam khususnya tentang tauhid, ibadah, tarikh, akhlak dan al-Qur'an hadist. Dan menerapkan dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh, memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu menghadapi berbagai tantangan negative baik yang datang dari luar dirinya maupun dari dirinya.³⁷

Penekanan dari tujuan pesantren kilat terletak pada pendalaman pengetahuan dan penghayatan ajaran islam, peningkatan kepekaan social, peningkatan kemampuan dalam praktik ibadah dan pembiasaan perilaku islam. Peningkatan kemampuan dalam praktik ibadah dilakukan terutama untuk hal-hal yang bersifat *fardu ain*. Praktik

³⁷ Departeman. Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat Pendidikan Singkat Ilmu-ilmu Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 53-54

ibadah yang banyak ditekankan dalam pesantren kilat adalah wudhu, sholat, puasa dan pembacaan Al-Qur'an. Peningkatan kepekaan sosial dilakukan terutama untuk menghilangkan kesenjangan antara konsep dengan praktik. Sebagai contoh adalah peduli terhadap kebersihan. Pembiasaan perilaku islam terutama sholat dhuha, dan sholat berjamaah. Adapun untuk sekolah yang tidak mewajibkan pemakaian busana muslimah, kegiatan pesantren kilat bertujuan membiasakan peserta didik mengenakan busana muslimah.³⁸ Menurut Kemenag RI pesantren kilat bertujuan untuk³⁹:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan ajaran islam bagi siswa khususnya tentang keimanan, ibadah akhlak dan al-qur'an.
- 2) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan Islam dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk mental spiritual siswa.
- 4) Melatih kemandirian, kejujuran, kebersamaan dan toleransi.

³⁸ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*,,,,,, hlm. 140-141

³⁹ Kemenag RI, *Pedoman Kegiatan Pemberdayaan Keagamaan Peserta Didik SD melalui Pesantren Kilat*, 2015

5) Memberikan pengalaman tentang model kehidupan di pondok pesantren

d. Materi Pesantren Kilat.

Untuk mendukung tujuan pesantren kilat maka pada saat penyelenggaraan pesantren kilat berlangsung ada materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun materi yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Tauhid
 - a) Mengetahui sifat Allah yang tercantum dalam asmaul husna
 - b) Iman kepada Nabi Muhammad dan konsekuensinya dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Keyakinan adanya rukun iman
- 2) Ibadah
 - a) Rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji)
 - b) Thoharah (bersuci) mencakup tayamun, wudhu dan mandi besar
 - c) Praktik shalat jama' qosor
 - d) Praktik shalat sunnah (tahajud, dhuha)
 - e) Praktik shalat jenazah dan perawatan jenazah
- 3) Al-Qur'an dan hadist
 - a) Menghafalkan huruf-huruf al-quran berdasarkan makhorijul huruf
 - b) Praktik membaca al-qur'an

- c) Menghafal surat-surat pendek dan hadist-hadist nabi yang populer
 - d) Menulis atau menyalin al-qur'an dan hadist
- 4) Tarikh
- a) Keteladanan perilaku Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menelaah perjuangan umat islam.
 - c) Mengenal dan meneladani aman kejayaan umat islam.⁴⁰

Dalam penyusunan materi pembelajaran pesantren kilat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut ini :

- 1) Materi pendidikan agama islam untuk SMK dan ketertarikannya dengan agama islam sebelumnya.
- 2) Materi-materi pembelajaran pesantren kilat, baik pesantren kilat yang diselenggarakan oleh Departemen Agama atau pihak lainnya.
- 3) Materi berdasarkan kerangka teori ajaran agama islam.
- 4) Perkembangan siswa, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- 5) Pendapat panel dalam bidang islam.⁴¹

⁴⁰ Departemen. Agama RI, *pola penyelenggaraan.....*hlm. 68-72

⁴¹ Endin, Mujahidin, *Pesantren Kilat*, hlm. 142-146

e. Metode dan Teknik Pesantren Kilat

Secara umum, metode yang digunakan dalam pembelajaran pesantren kilat terdiri dari :

- 1) Metode individual (hafalan atau lalaran) digunakan untuk materi-materi penguasaan seperti hafalan, tadarus, dan praktik ibadah.
- 2) Metode kelompok, digunakan untuk materi- materi yang diorientasikan pada pendalaman keimanan dan pemahaman terhadap nilai-nilai islam.
- 3) Metode massal, digunakan untuk materi-materi yang bersifat informatif.⁴²

Adapun teknik pembelajaran yang digunakan antara lain :

- 1) Teknik presentasi, yang mencakup ceramah, tanya jawab, hikayat dan nasehat
- 2) Teknik pembinaan partisipasi peserta, teknik ini mencakup simulasi, bermain peran, dan pemecahan masalah
- 3) Teknik diskusi, teknik ini mencakup diskusi terbimbing oleh pengajar
- 4) Teknik pelatihan keterampilan praktis
- 5) Teknik pembiasaan.⁴³

⁴²Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya ; Imtiyas, 2017) hlm. 54

⁴³ Endin, Mujahidin, *Pesantren Kilat*,,,,,,, hlm. 148

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah penelusuran pustaka yang berupa kitab, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang dijadikan penulis sebagai sebuah rujukan atau suatu perbandingan terhadap penelitian yang sedang diteliti.

1. Berdasarkan penelitian Khaerul Anam berjudul, “Implementasi program pesantren kilat dalam menanamkan nilai karakter religious siswa di MI YMI 01 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”⁴⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaerul Anam adalah dalam program pesantren kilat di MI YMI 01 Wonopringgo dibagi dalam beberapa tahapan, antara lain perencanaan, dalam tahapan ini membahas tentang waktu pelaksanaan, buku panduan yang akan digunakan dan kegiatan-kegiatan lain yang akan dilaksanakan dalam pesantren kilat. Implementasi, pada tahap ini guru hanya menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah ada dalam buku panduan pesantren kilat dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, dalam tahap ini guru menguji pengetahuan siswa, hafalan siswa dan tugas-tugas siswa yang ada dalam buku panduan. Kegiatan pesantren kilat dalam implementasinya dibagi menjadi dua yakni kegiatan di sekolah dan di rumah. Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan di MI YMI 01 Wonopringgo adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti, kedisiplinan siswa, sikap siswa dalam mengikuti

⁴⁴ Khaerul, Anam. *Implementasi program pesantren kilat dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di MI YMI 01 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Diss. IAIN Pekalongan, 2019.

kegiatan pesantren kilat dan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti ketersediaan sarana dan prasarana, materi dan kemampuan guru dalam memberikan teladan kepada siswa.

Persamaan skripsi Khaerul Anam dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang implementasi program pesantren kilat. Sedangkan Perbedaannya skripsi Khaerul Anam memfokuskan pada menanamkan nilai karakter religius siswa, pada penelitian ini penulis memfokuskan pada penguatan kompetensi keagamaan siswa.

2. Berdasarkan penelitian Yani, A. Y., Vriyatna, M. V., Marno, S., & Zulaekah, Z. berjudul "Revitalisasi Akhlak Melalui Kegiatan Pesantren Kilat di SMAN 5 Karimun".⁴⁵

Kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di SMAN 5 Kabupaten Karimun Kepulauan Riau ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa untuk menuntut ilmu agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pesantren kilat ini diadakan oleh pihak SMAN 5 Karimun yang berkolaborasi dengan tim PKM STIT Mumtaz Karimun. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa kegiatan pesantren kilat ini memberikan nilai positif bagi peserta didik maupun pihak sekolah untuk membantu membina dan memahami peserta didik tentang pentingnya mempelajari ilmu agama sehingga akan berdampak

⁴⁵ Yani, Ahmad Yani, et al. "Revitalisasi Akhlak Melalui Kegiatan Pesantren Kilat Di Sman 5 Karimun." *Jurnal Al Muharrik Karimun* (Vol.2, No.2 tahun 2022) hlm.62-65.

pada pembentukan akhlak siswa yang dilihat bagaimana siswa dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunah dan bagaimana berakhlak kepada orang tua.

Persamaan jurnal penelitian Yani, A. Y., Vriyatna, M. V., Marno, S., & Zulaekah, Z. dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pesantren kilat dan sama-sama berkolaborasi dengan suatu lembaga. sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Yani, A. Y., Vriyatna, M. V., Marno, S., & Zulaekah, Z. memfokuskan pada revitalisasi akhlak melalui kegiatan pesantren kilat. Sedangkan pada penelitian yang dibuat penulis memfokuskan pada penguatan kompetensi keagamaan siswa melalui program pada pesantren kilat.

3. Berdasarkan penelitian Hamdan Khoir, berjudul “ Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta didik di SMPN 17 Bandar Lampung”.⁴⁶

Hasil dari penelitian Hamdan Khoir, bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik dalam sekolah tersebut telah melaksanakan upaya sesuai dengan prinsip-prinsip dan tugas-tugas dalam mengembangkan kompetensi keagamaan, perlu pula ditekankan di sini bahwa pendidikan itu membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, dan sebagainya.

⁴⁶ Hamdan, Khoir. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di SMPN 17 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Persamaan penelitian Hamdan Khoir, dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi keagamaan peserta didik, namun perbedaannya jika penelitian Hamdan Khoir ini mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan penguatan kompetensi keagamaan siswa pada program pesantren kilat.

4. Berdasarkan penelitian Indah Widhi Astuti, berjudul “Implementasi Kegiatan Ceramah With A Gift Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Siswi di SMA Negeri 1 Jenangan tahun 2015/2016”⁴⁷

Dari penelitian Indah Widhi Astuti menyimpulkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ceramah with a gift adalah untuk mengendalikan diri siswa, melatih siswa berbicara di depan umum memperkokoh atau melandasi siswa dengan ilmu-ilmu agama, menumbuhkan kesadaran, penghayatan terhadap ilmu agama islam, dan menanamkan akidah dalam diri siswa mengenai pendidikan Islam supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Persamaan penelitian Indah Widhi Astuti dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi keagamaan siswa, sedangkan perbedaannya penelitian Indah Widhi Astuti mengenai implementasi kegiatan ceramah with a gift,

⁴⁷ Indah Widhi A. *Implementasi kegiatan ceramah with a gift dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa-siswi di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016*. Diss. STAIN Ponorogo, 2016.

sedangkan penulis mengenai penguatan kompetensi keagamaan pada program pesantren kilat.

5. Berdasarkan penelitian Sutikno, berjudul “Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur SPAN, UM PTKIN dan Jalur Mandiri Tahun 2016)”.⁴⁸

Hasil penelitian milik sutiko adalah menunjukkan perbedaan dan persamaan yang signifikan kompetensi keagamaan mahasiswa prodi PAI baik jalur SPAN, UM PTKIN, maupun mandiri. Persamaannya, *pertama* nilai rata-rata kompetensi keagamaan pada masing-masing jalur penerimaan terletak pada nilai, *kedua* studi hadist sebagai mata kuliah keagamaan dengan nilai terendah. Perbedaannya, nilai tertinggi jalur SPAN dan UM PTKIN di tempati oleh aqidah ilmu kalam, sedangkan nilai tertinggi pada jalur mandiri ditempati oleh fiqih ibadah.

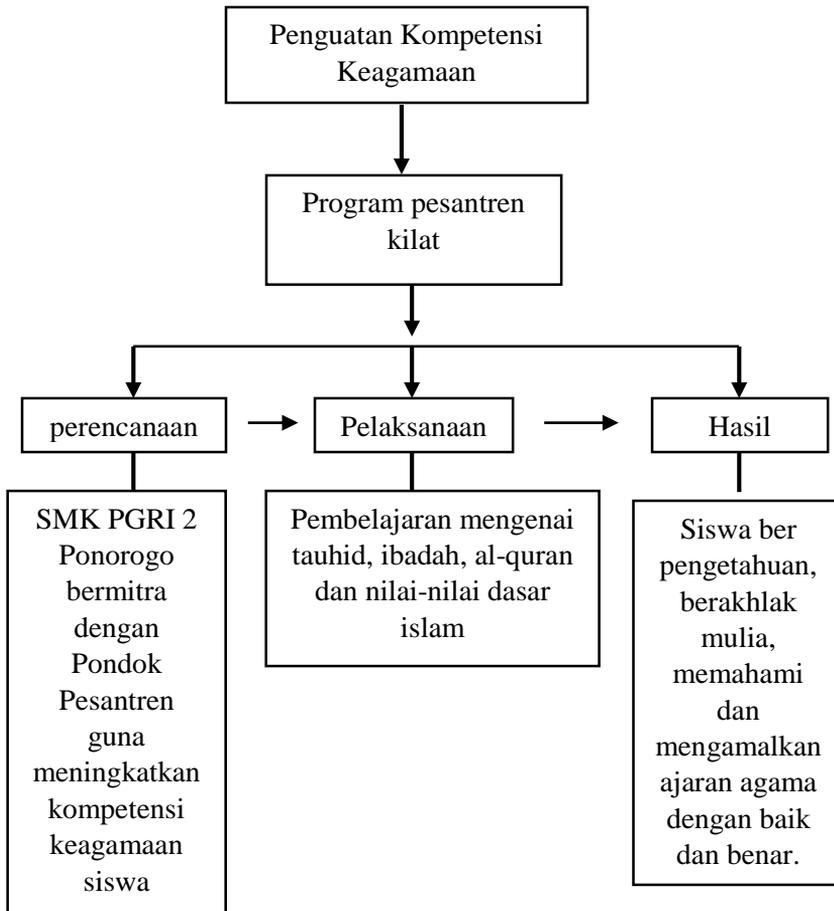
Persamaan penelitian Sutikno dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi keagamaan, sedangkan perbedaannya penelitian Sutikno yakni menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

⁴⁸ Sutikno, "Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur SPAN, UM PTKIN dan Jalur Mandiri Tahun 2016)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* vol 5.no 2 (2017): hlm. 244-263.

C. Kerangka Berfikir

Perhatian lembaga formal dalam hal keagamaan salah satunya diwujudkan dengan mempunyai program khusus pesantren. Hal ini bertujuan agar siswa mahir dalam ilmu umum sekaligus ilmu agama yang diajarkan di pondok pesantren. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pendidikan agama adalah model pembelajaran pesantren kilat. Salah satu sekolah yang mempunyai program pesantren kilat adalah SMK PGRI 2 Ponorogo, yang terletak di Jalan Raya Ponorogo - Madiun, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo pada program pesantren kilat. Kurikulum yang diajarkan pada program pesantren kilat meliputi, ibadah, aqidah, akhlak, tauhid, dan al-quran hadist. Sedangkan kompetensi keagamaannya adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar ajaran islam, seperti siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (memiliki sikap budi pekerti yang luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta dapat menghormati agama lain dalam rangka kerukunan antar umat agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan tentang fenomena apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif bisa dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku peserta didik, peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan suatu fenomena yang sedang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi.¹

Menurut Lexy J. Maleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.² Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 11

² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 4.

mendesripsikan suatu peristiwa baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.³

Data yang diperoleh nantinya meliputi transkrip interview, catatan lapangan foto, dokumen pribadi dan lain-lain yang menggambarkan bagaimana penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diadakan program pesantren kilat dapat membuat siswa mengetahui lebih tentang pengetahuan keagamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo yang bertempat di jalan Raya Ponorogo-Madiun, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dan pondok pesantren Al-ikhlas Babadan Ponorogo

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat program pesantren kilat berlangsung. Dan sisa waktu yang ada digunakan untuk melengkapi data yang kurang lengkap.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 72

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya ada data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ penentuan sample sumber data bersifat sementara, dan akan dikembangkan ketika di lapangan. Sumber data yang dipilih adalah seseorang yang memiliki power dan otoritas pada objek yang diteliti.⁵

1. Data primer

Data primer (data utama) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui tindakan wawancara pada informan dan observasi.⁶ Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 informan, yang meliputi: Koordinator pesantren kilat, guru agama, Ustad yang mengajar di pesantren kilat, siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Data sekunder

Data sekunder (data tambahan), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis.⁷ Antara lain : Profil SMK PGRI 2 Ponorogo, Data siswa kelas X, Dokumentasi kegiatan, Buku dan jurnal yang relevan, Hasil test siswa kelas .

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 339

⁵ Sugiyono, *Metode,,,,,,*, hlm. 157

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157

⁷ Lexy J. Meleong, *Metode ,,,,*, hlm.159

D. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena fokus penelitian merupakan titik pusat yang menjadi objek penelitian, sehingga penelitian menjadi jelas. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸ Prosedur pengumpulan data dapat juga di artikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik atau cara pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai alat metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.⁹

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 224

⁹Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualifikasi Di Bidang Kesehatan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah*

Wawancara dapat dibedakan menjadi :¹⁰

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Disini peneliti telah memiliki data dan menentukan fokus perumusan masalahnya.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan yang sudah ada.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besar saja.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur teknik wawancara tersebut termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹¹

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepada semua subjek dalam penelitian. Dengan mewawancarai beberapa sumber

Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, No. 3 (2020) hlm. 145-151

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm. 107

¹¹Suwardiendraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: PT . Agromedia Pustaka, 2006), hlm.151.

nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang akurat, yaitu : koordinator tim keagamaan; guru agama, ustad yang mengajar pesantren kilat; perwakilan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah mengikuti kegiatan pesantren kilat.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹² Observasi merupakan dasar dari penelitian kualitatif, observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia agar dapat menghasilkan sebuah fakta.¹³ Observasi ini digunakan untuk meneliti hal-hal yang terkait dalam penelitian, diantaranya adalah :

- a. Lokasi atau tempat penyelenggaraan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo dan tempat pesantren kilat di pondok pesantren Al-ikhlas
- b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo.
- c. Aktivitas dan kegiatan pesantren kilat.

¹² Danuri, Siti Maesaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru. 2019) hlm.109

¹³ Hasyim Hasanah, *Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddam, Vol 8, No 1, Juli 2016.

Jadi peneliti akan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pesantren kilat yang bertempat di Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas Babadan Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian.¹⁴ Dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, maupun gambar.

Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang penguatan kompetensi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang mendukung dan memperkuat penelitian penguatan kompetensi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo pada program pesantren kilat. Data ini digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

¹⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 90

temuan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁵

Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realistis dari berbagai segi pandangan atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.¹⁶ Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya yang dapat dipercaya data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.¹⁷ Sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang jelas dan pasti, Di dalam penelitian ini penulis menganalisis informasi dari beberapa sumber data dari sumber diantaranya koordinator pesantren kilat, guru agama, ustad pesantren kilat, dan tentunya siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo hingga menemukan titik informasi yang jelas dan pasti.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm. 247-252

¹⁶ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008) hlm. 71

¹⁷ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol 5. No2 (2020): 146-150.

2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan cara wawancara dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila ditemukan data yang berbeda dari beberapa teknik tersebut, maka perlu diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.¹⁸Jadi dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara akan di cek dengan teknik observasi dan dokumentasi khususnya mengenai penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat.
3. Triangulasi waktu artinya pengecekan waktu, dikarenakan suasana atau waktu ternyata mempengaruhi kredibilitas data-data yang dikumpulkan, dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, atau dokumentasi dalam waktu dan suasana yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya, atau bisa diartikan hingga

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung : Alfabeta 2013, hlm. 374

data benar –benar jelas.¹⁹ Jadi dalam penelitian ini penulis akan memberikan kesimpulan atau hasil penelitian hingga data yang diperoleh dari berbagai sumber memberikan informasi yang sama.

G. Teknik Analisis Data

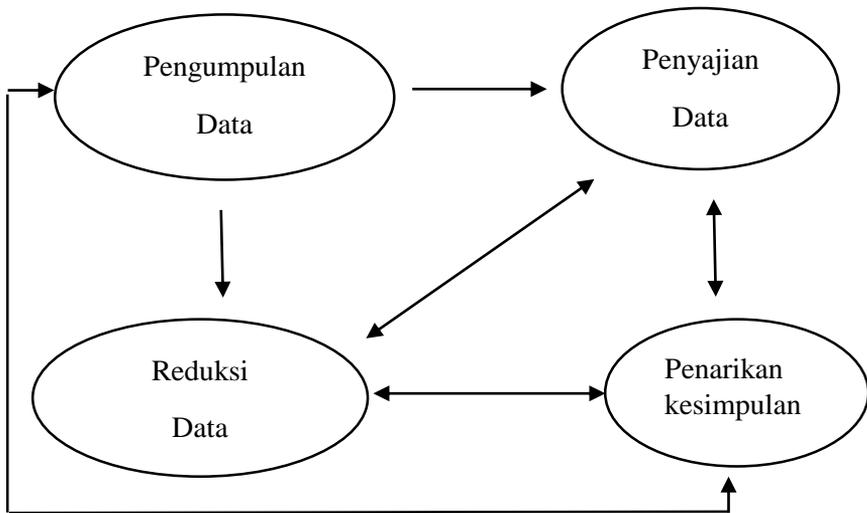
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, dan dapat membuat kesimpulan.²⁰ Data yang sudah didapat dideskripsikan sehingga menjadi jelas sesuai kenyataan di lapangan. Analisis data bertujuan megkaji data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul selanjutnya data diklasifikasi sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data model interaktif menggunakan tiga langkah.²¹ Berikut adalah gambaran Proses analisis data dilakukan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 374

²⁰ Danuri, Siti Maesaroh, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru. 2019) hlm.134

²¹ Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif [Qualitativ Data Analysis]”, Alhadrah : Jurnal Ilmu Dakwah vol.17, no. 33 (2019) hlm.18



Gambaran tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Ketika pengumpulan data itu telah dilaksanakan kemudian data reduksi untuk memilih data yang mengarahkan data pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya menyusun dan menyederhanakan dengan sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil temuan.

Lalu penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan atau table dan grafik. Tujuan penyajian data ini adalah guna menghubungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan awalnya bersifat sementara, samar-samar dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara ataupun

dari hasil pengamatan dan dengan didaparkannya keseluruhan data hasil penelitian. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIA DATA

A. Deskripsi Data

1. SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Profil SMK PGRI 2 Ponorogo

Nama : SMK PGRI 2 Ponorogo
Status : Swasta
NSPN : 20510106
Tanggal Berdiri : 1 juli 1984
Alamat : Jl. Seokamo Hatta, Kertosari, Kec, Babadan, Kab.
Ponorogo, prov. Jawa Timur
No. Telpon : (0352) 461821
Kode Pos : 63491
Luas Tanah : 13.505m²

b. Sejarah singkat SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di daerah Ponorogo, SMK PGRI 2 Ponorogo ini merupakan sekolah industri berbasis pondok pesantren serta peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah ini mengajarkan kedisiplinan yang sangat ketat kepada siswa-siswanya, sehingga dapat melatih mental, sifat, dan perilaku mereka apabila suatu saat nanti terjun ke dunia kerja.

SMK PGRI 2 Ponorogo didirikan pada tahun 1984 oleh bapak H.S. Pirngadi, B.A yang sebelumnya dikenal dengan nama STM PGRI Ponorogo dan bertempat di SD Keniten 1 dan

SD Keniten 2 yang digunakan untuk mempelajari teori, sedangkan untuk praktiknya di ST Negeri Ponorogo (SMPN 5 Ponorogo). Pada awal berdiri, sekolah swasta ini membuka 3 program keahlian yaitu teknik mesin, teknik kelistrikan, dan teknik bangunan. Pada tahun 1987 STERIDAPO melakukan akreditasi dengan jenjang “diakui”. Pada tahun 1991/1992 sekolah membuka jurusan otomotif dan menerima 5 kelas. Pada tahun 1992 mendapatkan dana bantuan dari Industri Pesawat Terbang Nurtanio (IPTN) yang sekarang dikenal sebagai PT. Dirgantara Indonesia yang pada kala itu dipimpin oleh bapak presiden B.J Habibie.

Pada tahun 2000/2001 mengubah namanya menjadi SMK PGRI 2 Ponorogo dan terakreditasi dengan status “Disamakan”. Pada tahun 2002 mendapatkan bantuan praktik dari Austria dengan nilai nominal 2,4 Milyar. Pada tahun 2005 mendapatkan tenaga pengajar sukarelawan dari Korea. Pada tahun 2006/2007 mendapat akreditasi “A”. pada tahun 2011/2012 diakui sebagai sekolah berstandar Internasional oleh badan akreditasi internasional yaitu TUV Nord Indonesia.²²

c. Visi dan Misi SMK PGI 2 Ponorogo

Sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

²² Web Smk PGRI 2 Ponorogo <https://smkpgri2ponorogo.sch.id/> diakses 17 Oktober 2022.

Visi : “Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”.

Misi : Menyiapkan Lulusan :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha / dunia industry dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

d. Jurusan / program keahlian

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 9 program keahlian

yaitu :

- 1) Teknik Pemesin (TPM)
- 2) Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
- 3) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

- 4) Teknik Alat Berat (TAB)
 - 5) Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO)
 - 6) Teknik Computer dan Jaringan (TCJ)
 - 7) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
 - 8) Multimedia (MM)
 - 9) Teknik Pengelasan (TPL)
2. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo.
- a. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini adalah salah satu kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo, latar belakang diadakannya kegiatan pesantren kilat ini karena pada saat itu ditemukanya kasus banyak siswa tidak bisa membaca alquran dan membuat kegelisahan dari guru-guru pada saat itu, seperti yang di ungkapkan oleh Tanowi Mu'id, selaku guru agama di SMK PGRI 2 Ponorogo.

“yang melatar belakangi diadakannya kegiatan pesantren kilat pada saat itu karena ditemukannya kasus 70 % siswa kita ini tidak bisa membaca al-qur'an dan sholatnya pun masih banyak yang tidak tau bacaannya, sehingga kita punya komitmen untuk bisa meningkatkan hal tersebut, karena kalau hanya mengandalkan KBM saja tentu tidak mampu, kegiatan KBM ini cukup sempit satu minggu hanya bertemu dua kali saja”²³

Dan setelah ditemukan kasus tersebut para jajaran tim keagamaan berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai program

²³ Hasil wawancara dengan Tantowi Mu'id selaku guru agama, pada tanggal, 6 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB

pesantren kilat ini seperti yang diungkapkan oleh khusnul huda M,PD.I selaku tim keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

“Pada tahun 2014 itu sudah di canangkan oleh bapak penjamin mutu H.S Pringadi, BA, bahwasanya SMK PGRI 2 Ponorogo ini akan menjadi sekolah yang berbasis pondok pesantren, agar siswa yang belajar di sini mendapatkan ilmu sesuai kejuruan mereka dan mendapat ilmu agama yang seperti halnya yang diajarkan di pondok pesantren, lalu tim keagamaan merealisasikan program tersebut dengan memondokkan siswa siswinya.”²⁴

Program pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo ini sudah berjalan dengan lancar selama 7 tahun dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo. Namun ada beberapa kendala sebelum menetap di pondok pesantren al-ikhlas ini, Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator keagamaan Khusnul Huda menjelaskan.

“Pada awalnya kami dari tim keagamaan mencari sebuah pondok pesantren yang mana pondok pesantren itu harus cocok dengan kriteria-kriteria, tujuan dan visi misi sekolah, sehingga dalam kerjasama dengan pondok pesantren itu betul-betul sesuai dengan harapan sekolah. Dan akhirnya tim keagamaan dapat pondok As-sakinah namun disana hanya berlangsung selama satu tahun. Dikarenkan dari pondok tersebut belum siap sepenuhnya. Lalu tim keagamaan mencari lagi dan ketemu dengan pondok Al-Ikhlas yang sekarang ini. Dan alhamdulillah dari ustad yang mengajar mencukupi semua itu.”²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan Khusnul Huda selaku koordinator keagamaan, pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Khusnul Huda selaku koordinator keagamaan, pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB

Untuk melaksanakan program pesantren kilat ini tim keagamaan membagi dalam beberapa gelombang yang berjumlah kurang lebih 120 orang dalam per gelombangnya. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khusnul Huda sebagai koordinator keagamaan.

“dari pihak sekolah telah membagi per gelombang yang mengikuti pesantren kilat sebanyak 120 siswa per gelombangnya, dan pada setiap tahunnya SMK PGRI 2 Ponorogo mengirim sebaayank 22 gelombang namun pada tahun ini kami hanya mengirimkan sebanyak 15 gelombang saja dikarenakan untuk kelas XI tidak bisa mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan alasan mereka fokus magang di berbagai perusahaan selama hampir 1 tahun.”²⁶

Kegiatan pesantren kilat ini dilakukan diluar jam pelajaran, jadi selama satu minggu siswa yang mengikuti kegiatan pesantren kilat tidak mengikuti pelajaran yang ada di kelas. Dan selama mengikuti kegiatan pesantren kilat siswa harus menaati peraturan yang ada Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Ali Hamdani.

“kegiatan pesantren kilat ini berlangsung selama satu minggu dan dimulai dari senin pagi dan kita pulang di hari sabtu siang, setelah saya sampai di pondok ada pemeriksaan barang yang dibawa selama pesantren kilat berlangsung, yang dilakukan oleh tim keagamaan dan ustad, jika dirasa sudah aman maka diperbolehkan mengikuti upacara pembukaan, dan peraturan yang

²⁶Hasil wawancara dengan Khusnul Huda selaku koordinator keagamaan, pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB

diberikan pada pelaksanaan kegiatan pesantren kilat diantaranya tidak boleh membawa HP rokok, alkohol dan benda tajam”²⁷

Setelah melakukan kegiatan pengecekan barang dan melaksanakan upacara pembukaan kegiatan pesantren kilat yang mana pada saat itu telah berkumpul jajaran guru agama SMK PGRI 2 Ponorogo, ustad-ustad Pondok Pesantren Al-Ikhlash beserta santri kelas X yang akan mengikuti pesantren kilat pada gelombang XI kurang lebih sejumlah 120 orang. Pada saat upacara pembukaan guru menyampaikan beberapa nasehat kepada siswa, agar mereka lebih semangat mengikuti kegiatan ini guna menuntut ilmu agama yang nantinya akan menjadi bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dan ada nasehat juga dari ustad untuk mengikuti aturan yang telah diberikan.

b. Fokus Pembelajaran

Pelaksanaan program pesantren kilat ini untuk membekali siswa dalam hal keagamaan dimulai dari membaca Al-qur’an, bacaan sholat dengan baik, dan faham dengan nilai-nilai dasar agama islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Suratno.

“ karena untuk menunjang pengetahuan tentang keagamaan yang mendasar otomatis pembelajaran fokus pada pembelajaran iqro’ bagi yang belum bisa baca al-qur’an, dan siswa siswi disini mempelajari beberapa pelajaran yang mengikuti kurikulum pendidikan keagamaan pada satuan pendidikan diniyah non formal diantaranya fiqih, tauhid, akhlak, tafsir, hadist, baca *Al-qur’an*, *fasholatan*, *muafaddhoh* dan *mahfudhot*. Yang mana mater tersebut sudah diintegrasikann dengan materi pendidikan agama islam yang

²⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Ali Hamdani selaku siswa kelas 10 yang telah melaksanakan kegiatan pesantren kilat, pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB

ada di sekolah meliputi beberapa KI-KD antara lain untuk kelas X bab iman kepada allah melalui asmaul husna, bab iman kepada malaikat allah, bab jujur dan keutamaan menuntut ilmu.”²⁸

Untuk memudahkan pembelajaran pada saat pesantren kilat ini berlangsung ustad-ustad pondok memberikan pre test kepada siswa agar dapat mengetahui seberapa kemampuan mereka dalam membaca al-qur’an, seperti yang di ungkapkan oleh ustad sanusi sebagai salah satu ustad di pondok pesantren Al-ikhlas.

“nantinya siswa akan dibagi menjadi 4 kelas dan menggolongkan mereka sesuai dengan kemampuan mereka, yang sebelumnya siswa sudah mengikuti pre test sehingga kita bisa mengetahui tingkat kemampuan mereka masing-masing. Saat pelaksanaan pre test siswa kita uji membaca Al-qur’an, ketika sudah bisa kita dapat menggolongkan siswa tersebut masuk kekelas apa, kemudian siswa hafalan niat wudhu dan niat sholat 5 waktu. Materi yang diberikan dari kelas A sampai D sama semua, namun untuk kelas A ditekankan pada membaca Al-qur’an. Namun waktu satu minggu ini tidak cukup membuat siswa langsung lancar membaca al-qur’an, sehingga biasanya mereka setelah selesai mengikuti pesantren kilat ada yang datang ke pondok untuk menyambung belajar al-qur’an kembali.”²⁹

Dari paparan diatas dapat diketahui setelah diadakan pre test tersebut dapat membedakan siswa yang belum lancar membaca Al-qur’an dan mana yang sudah lancar membaca Al-qur’an, praktik wudhu, dan bacaan sholatnya. seiring berjalannya waktu pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini dapat berkembang hingga

²⁸ Hasil wawancara dengan ustad Suratno selaku ustad pondok, pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 12.30 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Achsanusi selaku ustad di pondok, pada tanggal 14 Oktober 2022, pukul 09.00

periode ke tujuh, dan telah mengadakan evaluasi disetiap tahunnya mengenai tempat, fasilitas dan materi yang diberikan.

c. Tanggappann Mengenai Pelaksanaan Program Pesantren Kilat.

Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pesantren kilat berdasarkan wawancara dari Ahmad Fikrudin :

“kegiatan pesantren kilat yang diadakan sekolah ini Alhamdulillah terkesan baik, yang mana proses pembelajarannya yang di sampaikan oleh ustad mudah difahami. Dahulu saya lulusan dari MTS di kegiatan pesantren kilat ini saya memperdalam lagi keagamaan saya barangkali ada beberapa materi yang ada di sekolah dulu yang saya lupa. Semoga ke depannya kegiatan pesantren kilat ini dapat menjadikan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengamalkan pembelajaran yang telah di berikan.”³⁰

Berbeda lagi dengan tanggapan Aditya gilang saputra yang dahulunya lulusan dari SMP :

“kegiatan pesantren kilat ini dapat menambah wawasan keagamaan saya, karena saya lulusan dari SMP dan tidak pernah mondok sehingga ilmu keagamaan saya masih minim sekali, dan membaca Al-qur’an pun saya masih grotal gratul dan disini saya masuk kelas A yang mana di kelas A ini dikhususkan memperdalam iqro’. Dulu saya juga jarang melakukan sholat 5 waktu sehingga banyak bacaan sholat saya yang kurang tau, para ustad disini banyak membantu saya agar lancar membaca al-Qur’an dan membenahi bacaan-bacaan sholat saya, setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat ini Alhamdulillah saya dapat banyak ilmu dan pengalaman yang berharga yang belum pernah saya dapatkan”³¹

³⁰ Hasil awancara dengan Ahmad Fikruddin selaku siswa kelas X yang telah mengikuti kegiatan pesantren kilat, pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 09.30

³¹ Hasil wawancara dengan Aditya Gilang Saputra siswa kelas X yang telah mengikuti kegiatan pesantren kilat, pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 09.30

Tanggapan dari ustad Sanusi selaku ustad pondok pesantren Al-Ikhlâs, tentang pelaksanaan kegiatan pesantren kilat

“kegiatan ini sangat baik sekali untuk menopang kemampuan siswa dalam hal masalah keagamaan terutama dalam masalah yang paling mendasar yaitu masalah baca alquran, sholat, berwudhu, dan hal-hal mendasar lainnya. Ini sangat penting dan saya sangat mendukung sekali.”³²

d. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan pesantren kilat guru dan ustad yang mengajar mampu mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak tantowi mu’id melalui hasil wawancara sebagai berikut

“jadi nanti ada post test yang mana siswa akan ditest sesuai kemampuan mereka masing-masing. Jika sudah berada di kelas nanti ada hafalan target surat-surat pendek kurang lebih 15 surat dan ada juga praktik-praktik ibadah yang ditest”³³

dan di ungkapkan juga oleh bapak khusnul Huda melalui hasil wawancara sebagai berikut

“setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat itu ada sertifikatnya disana nanti juga di uji di test, nanti di sertifikat tersebut ada nilai dari anak-anak jadi dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah diberikan.”³⁴

³²Hasil wawancara dengan Achsanusi selaku ketua panitia pesantren kilat, pada tanggal 14 Oktober 2022

³³ Hasil wawancara dengan Tantowi Mu’id selaku guru agama, pada tanggal, 6 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Khusnul Huda selaku koordinator keagamaan, pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB

Pelaksanaan pesantren kilat ini merupakan kegiatan yang sangat baik yang mana siswa yang belum tahu menjadi tahu dan yang kurang faham menjadi faham. Seperti halnya siswa yang lulusan dari SMP yang mendapatkan pengalaman baru setelah mengikuti pesantren kilat. dan para ustad pondok pesantren Al-ikhlas ini sangat mendukung dengan adanya kegiatan pesantren kilat, yang mana anak-anak zaman sekarang perlu pendidikan agama sebagai pedoman hidup, dan menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

e. Hasil Observasi Pelaksanaan Pesantren kilat.

Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan pesantren kilat siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo terlaksana dengan baik. Pengamatan proses pelaksanaan kegiatan pesantren kilat siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo dimulai hari senin pukul 06.30- hari sabtu pukul 12.00 WIB.

Pertama, siswa datang pada hari senin pukul 06.30 di Pondok Pesantren Al-ikhlas dan melakukan pengecekan barang bawaan sebelum mengikuti upacara pembukaan kegiatan pesantren kilat, dan dipastikan siswa yang mengikuti kegiatan pesantren kilat ini sudah membawa perlengkapan yang dibutuhkan dalam waktu enam hari kedepan dan tidak membawa barang-barang yang dilarang dari pihak pondok. *Kedua*, setelah siswa mengikuti upacara pembukaan kegiatan pesantren kilat , lalu di lanjutkan

dengan pre test sampai pukul 11.30, yang di ujikan pada saat pre test adalah membaca al-qur'an. Yang mana pre test ini digunakan untuk membagi kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. *Ketiga*, ketika sudah dilaksanakan pre test para ustad membagi kelas sesuai dengan hasil kemampuan para siswa, untuk di hari pertama siswa hanya diberi materi dua kali saja namun di hari ke dua sampai ke lima siswa diberi empat materi selama satu hari. Dan siswa wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren kilat, termasuk sholat berjamaah 5 waktu, dan sholat sunnah dhuha dan sholat sunah tahajud di masjid dan akan ada pengabsennan di setiap waktunya. *Keempat*, pada saat pembelajaran ustad yang mengajar menyampaikan materi dengan baik dengan suara yang jelas sehingga siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, dan ketika ada siswa yang tidak memperhatikan ustad yang sedang menjelaskan materi, ustad tersebut langsung menegurnya dan memberi pertanyaan sebagai teguran agar siswa memperhatikan ketika ada ustad yang menjelaskan materi dan tidak mengulangi perbuatannya kembali. metode pembelajaran yang digunakan ceramah, kelompok dan individual dan media yang digunakan buku panduan pesantren kilat. para ustad mampu mengelola kelas dengan baik dan ustad memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum difahami. *Kelima*, pada hari sabtu siswa melakukan post test dan mereka akan mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti pelaksanaan

kegiatan pesantren kilat. dan nantinya di sertifikat tersebut ada hasil nilai tes kemampuan setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat.

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan pesantren kilat siswa SMK PGRI 2 Ponorogo di Pondok Pesantren Al-Ikhlash, pelaksanaan kegiatan tersebut dalam kategori cukup baik. Akan tetapi masih ada beberapa proses pembelajaran yang kurang maksimal. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan masih asik dengan dunianya sendiri. Ketika menjelaskan materi ustad tidak hanya monoton ceramah saja namun juga diselengi dengan candaan agar pembelajaran tidak tegang. Namun media pembelajaran yang digunakan hanya buku panduan dan ustad menulis bagian-bagian pentingnya di papan tulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didalam pesantren kilat ini terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah pesantren termasuk di pondok pesantren keterampilan al-ikhlas ini juga memiliki beberapa elemen pokok didalamnya yaitu :

1) Kyai

Sebutan kyai pada umumnya adalah pimpinan pondok yang mana kyai di pondok pesantren keterampilan al-ikhlas ini merupakan pimpinan tertinggi, maka setiap departemen-departemen yang ada di pondok wajib melaporkan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

2) Santri

Santri adalah orang yang mencari ilmu di pondok pesantren, yang mana santri ini wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren keterampilan Al-ikhlas. Namun untuk santri pondok pesantren al-ikhlas yang laju berbeda lagi, santri tersebut hanya mengikuti pelajaran yang ada di sekolah.

3) Masjid

Masjid yang ada di pondok pesantren keterampilan al-ikhlas tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah sholat saja, namun juga digunakan untuk kegiatan diniyah, muhadoroh, tempat belajar para santri serta kegiatan majelis ta'lim lainnya.

4) Pondok/Asrama

Pondok/asrama yang ada di pondok pesantren al-ikhlas ini digunakan untuk tempat tinggal para santri.

5) Kitab

Kitab-kitab yang dipelajari diantaranya adalah *riyadul badiyah* (fiqih), *jawahirul kalamiyah* (tauhid), *jurumiyah (nahwu)*, *ta'lim muta'alim* dan ada beberapa yang lain juga.

6) Ruang Keterampilan

Kegunaan ruang keterampilan ini untuk menunjang pembelajaran santri pondok pesantren al-ikhlas dengan baik.

3. Penguatan Kompetensi keagamaan pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

SMK PGRI 2 Ponorogo selain memperhatikan ilmu umum juga sangat memperhatikan ilmu agama siswa-siswanya, sehingga

para siswa wajib mengikuti program pesantren kilat. di pondok pesantren keterampilan Al-ikhlas tempat para siswa SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan kegiatan pesantren kilat untuk penguatan kompetensi keagamaan siswa, yang mana siswa yang belum banyak mengetahui nilai-nilai dasar agama islam setelah mengikuti program pesantren kilat ini diharapkan mampu mengetahuinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Achsanusi yang merupakan salah satu ustad dari pondok mengatakan

“kegiatan yang ada di pesantren kilat ini insyaallah dapat membuat kompetensi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo meningkat, karena kita wajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan ini full dari penjelasan materi, sorogan al-qur’an, dan beberapa praktik-praktik ibadah seperti praktik berwudhu, , dan lain-lain”³⁵

Setelah mengikuti program pesantren kilat banyak perbedaan siswa yang dirasakan. Seperti yang dikatakan oleh Luthfi dzaky melalui hasil wawancara sebagai berikut

“dapat dibilang setelah mengikuti program pesantren kilat ini kompetensi keagamaan saya lebih baik daripada sebelumnya yang mana saya dulu jarang mengaji tetapi setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat saya lebih tekun setelah melaksanakan ibadah sholat maghrib saya sekarang menerapkan tadarus al-qur’an.”³⁶

Dari hasil wawancara siswa lain yang bernama Ahmad Fikruddin mengatakan

³⁵ Hasil wawancara dengan Achsanusi selaku ketua panitia pesantren kilat, pada tanggal 14 Oktober 2022

³⁶ Hasil wawancara dengan Luthfi Dzaky siswa kelas X yang telah mengikuti kegiatan pesantren kilat pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 10.00

“kompetensi keagamaan saya meningkat setelah mengikuti program pesantren kilat, saya mulai melaksanakan sholat sunnah dhuha kembali, bertadarus al-qur’an sehabis ibadah sholat subuh dan maghrib, dan saya mendapatkan tambahan ilmu agama yang sebelumnya saya ada yang kurang mengerti seperti sholat jenazah dan bacaanya”.³⁷

Menurut tanggapan para guru SMK PGRI 2 Ponorogo penguatan kompetensi keagamaan siswa mengalami peningkatan seperti yang dikatakan oleh Khusnul Huda melalui hasil wawancara

“kalau melihat dari review atau setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat itu saya lihat salah satunya saat sholat dzuhur anak-anak lebih sigap, kalo ada adzan langsung bergegas ke masjid. Dulunya anak-anak masih ogah-ogahan, masih cari-carian, tapi setelah dipondokkan karena di sana sholat tertib 5 waktu dan berjamaah maka akan jadi sebuah kebiasaan. Dan ada peningkatan dalam segi kualitas dan kuantitas mereka lebih banyak hafalannya dan pemahaman tentang materi keagamaan.”³⁸

Menurut tanggapan guru agama penguatan kompetensi keagamaan siswa telah mencapai indikator yang ada seperti yang dikatakan oleh tantowi mu’id melalui hasil wawancara.

“Siswa memiliki sikap sopan santun dan berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat. Siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran agama islam. Siswa dapat memiliki sikap dan tingkah laku yang baik terhadap sesama manusia dan mampu menghormati agama lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.”³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad fikruddin SISWA kelas X yang telah mengikuti kegiatan pesantren kilat pada tanggal 13 Oktober 2022, pukul 09.30

³⁸ Hasil wawancara dengan Khusnul Huda selaku koordinator keagamaan, pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Tantowi Mu’id selagu guru agama, pada tanggal 6 oktober 2022, pukul 09.30

Menurut hasil dokumentasi hasil test siswa kelas X yang peneliti dapatkan kompetensi keagamaan siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut dapat dilihat dari segi hafalan surat-surat pendek, gerakan sholat, bacaan al-qur'an, tahlil maupun akhlak.⁴⁰ dan dari hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pesantren kilat selesai, para siswa menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang ada di pesantren kilat seperti jika waktu dzuhur tiba dan adzan telah dikumandangkan, maka para siswa tersebut langsung dengan sigap berondong-bondong menuju ke masjid untuk memunaikan ibadah sholat dzuhur secara berjamaah.⁴¹

B. Analisis Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Kilat SMK PGRI 2 Ponorogo
 - a. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan di Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas Babadan Ponorogo. Yang mana kedua lembaga tersebut bermitra untuk meningkatkan kompetensi agama siswa. Diadakannya kegiatan ini merupakan bentuk upaya sekolah menengah kejuruan ini untuk mendidik dan memberikan siswa-siswanya bekal ilmu agama secara lebih, dan pada saat itu ditemukannya beberapa siswa yang belum bisa membaca al-

⁴⁰ Hasil dokumentasi nilai siswa

⁴¹ Hasil observasi siswa kelas X

Qur'an dan tidak tau beberapa bacaan sholat. Maka dari itu SMK PGRI 2 Ponorogo mengadakan kegiatan pesantren kilat, karena kalau hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar itu tidak cukup.

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan tahun ke 7 yang mana lembaga sekolah membuat program ini bukan hanya menuntut siswanya bisa membaca al-qur'an, namun mengikuti kegiatan yang ada di pesantren kilat ini dapat menambah ilmu agama, melatih kemandirian siswanya dan mendapat pengalaman yang belum pernah mereka dapat sebelumnya.

Sesuai dengan teori Mardianto Pesantren kilat adalah kegiatan yang mendalami keagamaan dengan cepat, dan tentunya hasilnya berbeda dengan para santri yang ada di pondok pesantren. Kegiatan pesantren kilat ini adalah adanya kecenderungan para siswa sekolah umum untuk memanfaatkan waktunya untuk belajar agama di sebuah pesantren selama satu, dua minggu ataupun lebih.⁴² Dan sesuai dengan ungkapan Endin Mujahidin pesantren kilat yakni kegiatan keagamaan pendidikan luar sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran pesantren. Kegiatan ini muncul sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan kemampuan siswa dalam bidang agama Islam⁴³. Demikian waktu yang

⁴² Mardianto, *Pesantren Kilat*,,,,, hlm. 6

⁴³ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif* ,,,,, hlm. 135

digunakan untuk pelaksanaan pesantren kilat selama 1 minggu dapat dikatakan cukup baik yang mana siswa belajar di lingkungan pesantren dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan agama walaupun dengan waktu yang singkat, maka dinamakan pesantren kilat.

Penyelenggaraan program pesantren kilat yang dilaksanakan SMK PGRI 2 Ponorogo sudah sesuai dengan tujuan dilaksanakan pesantren kilat departemen agama, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran agama islam dan dapat menerapkan, mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini melatih kemandirian, kejujuran, dan kebersamaan siswa.⁴⁴

Dengan demikian SMK PGRI 2 Ponorogo ini berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Yang mana kompetensi keagamaan di sekolah ini diunggulkan, dan dari pihak sekolah sangat berharap SMK PGRI 2 Ponorogo ini dikenal dengan sekolah yang berkompetensi agama yang baik bukan hanya dikenal dengan sebutan sekolah kejuruan saja. Sehingga dengan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat inilah usaha dari sekolah dapat terbilang unggul dari sekolah umum lainnya

⁴⁴ Departemen agama, Pola Penyelenggaraan Pesantren ,,,,,, hlm 53-54

karena mulai tahun 2014 SMK PGRI 2 Ponorogo ini adalah sekolah berbasis pondok pesantren.

Pelaksanaan pesantren kilat yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat diharapkan mampu memfasilitasi para siswa dalam mendapatkan ilmu agama, baik secara pengajaran, adat istiadat, atau kebiasaan di lingkungan pesantren. Sehingga hal tersebut akan memberikan pengetahuan baru untuk para siswa yang mungkin masih awam dengan kehidupan yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo memfasilitasi siswanya agar lebih mengenal lebih dalam tentang agama.

b. Materi Pesantren Kilat

Materi yang dipelajari oleh para siswa pada saat pelaksanaan pesantren kilat mencakup materi tauhid meliputi iman kepada Allah melalui asmaul husna, iman kepada malaikat. Untuk materi akhlak meliputi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, hidup nyaman dengan perilaku jujur. Materi ibadah meliputi thoharoh, wudhu, tayamum, fasholatan. Dan yang terakhir untuk materi al-qur'an meliputi praktik membaca al-qur'an, dan hafalan surat-surat pendek. Adapun materi tersebut telah diintegrasikan dengan materi pendidikan agama Islam yang meliputi beberapa KI-KD antara lain bab Iman kepada Allah melalui asmaul husna, bab iman

kepada malaikat Allah, bab jujur dan bab keutamaan menuntut ilmu.⁴⁵

c. Metode Pembelajaran Pesantren Kilat

Metode pembelajaran memiliki manfaat bagi guru dan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany dalam buku *Falsafah Pendidikan Islam* yang dikutip oleh Nur Hayat kegunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut : menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berfikir ilmiah dan sikap, membiasakan siswa berfikir sehat; rajin; sabar; dan teliti dalam menuntut ilmu, memudahkan pencapaian tujuan pelajaran secara efektif dan efisien, menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif; komunikatif; sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.⁴⁶ dan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat yang diadakan SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan Metode pembelajaran seperti berikut :

- 1) Metode ceramah digunakan untuk menyamakan informasi factual yang meliputi prinsip, konsep atau ide.
- 2) Metode Tanya jawab atau diskusi digunakan agar siswa yang belum faham dengan materi yang disampaikan bisa

⁴⁵ Kurikulum dan Materi pelajaran pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo di Ponpes Al-Ikhlas jilid VIII tahun 2022-2023

⁴⁶ Nur Hayat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam" *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* (Vol.4, No.1 tahun 2017) hlm. 30

bertanya langsung dengan ustad yang mengajar, metode tanya jawab ini juga dapat untuk mengetes kemampuan pengetahuan siswa sebelum atau sesudah pembelajaran itu berlangsung.

- 3) Metode demonstrasi atau praktik ini digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mendalami materi yang disampaikan, metode ini dapat digunakan pada praktik tata cara sholat wajib maupun sunnah, tata cara berwudhu, tata tayamum.

d. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan ini digunakan untuk melihat keefektifitas dari sebuah kegiatan yang telah dijalankan. Dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo juga evaluasi kegiatan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah berjalan selama tujuh tahun ini. Untuk mengukur pemahaman para siswa terhadap materi yang diberikan dengan cara melakukan test secara lisan dan tertulis dan dilakukan di hari terakhir pelaksanaan kegiatan pesantren kilat tersebut.

Selain mengevaluasi para siswa terhadap pemahaman materi pesantren kilat pihak sekolah juga melakukan evaluasi bersama panitia penyelenggara kegiatan pesantren kilat yaitu dengan pihak pondok pesantren al-ikhlas untuk mengetahui target-target apa saja yang telah dicapai dan apa saja kendala-kendala yang ada pada saat kegiatan tersebut berlangsung.

Endin mujahidin mengungkapkan tujuan dari evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat sebagai berikut :

- 1) Evaluasi bukan hanya digunakan untuk menilai pengetahuan atau kemampuan siswa, tetapi juga sebagai penghargaan terhadap pengetahuan dan kemampuan siswa
- 2) Evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat tidak berorientasi pada apa yang telah terjadi, tetapi berorientasi kepada apa yang harus dilakukan sebagai perbaikan
- 3) Evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat dapat digunakan dengan metode pendekatan personal.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas pelaksanaan kegiatan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo ini berjalan dengan lancar dan berjalan dengan apa yang diinginkan oleh pihak sekolah, dengan tujuan utama guna untuk menambah wawasan keagamaan. Para siswa lebih mendalami berbagai ilmu, seperti sholat, menghafal surat-surat pendek, tatacara berwudhu, tatacara tayamum, dapat mendalami bacaan al-qur'an yang baik dan benar, berperilaku jujur, dan mengenal asma-asma Allah Materi-materi tersebut sudah di sesuaikan dengan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah.

Para ustad yang mengajar menggunakan berbagai macam metode guna menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan pelaksanaan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo ini telah memberikan dampak positif bagi para siswa-

⁴⁷ Endin Mujahidin,,,,, hlm. 153

siswanya, dan dapat terlihat dari kesehariannya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut.

2. Penguatan Kompetensi Keagamaan Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

Hasil yang diharapkan di kegiatan pesantren kilat ini para siswa meningkat kompetensi keagamaannya, lembaga sekolah tidak asal-asalan saat memilih tempat pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini. Terutama kematangan materi-materi agama yang diberikan dan ada kualifikasi khusus untuk para pengajarnya. Tujuan awal pesantren kilat adalah memberikan pengetahuan keagamaan yang lebih dari sekolah umum biasanya yang mana para guru memantau siswa pada saat di pesantren kilat untuk tau proses berlangsungnya kegiatan tersebut dan melihat kompetensi agama yang diberikan oleh para ustad apakah sudah sesuai dengan MOU pihak sekolah.

Abdul Mujib mengungkapkan bahwa Kompetensi keagamaan islam adalah penguatan keterampilan dan nilai-nilai dasar islam.⁴⁸ Shilpy mengemukakan, Nunuk menuliskan bahwa aspek kompetensi meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai akibatnya pada proses pendidikan serta pembelajaran memerlukan latihan keterampilan.⁴⁹ Mengenai kompetensi

⁴⁸ Abdul Mujib, *Pendidikan Agama Islam*, hlm 73

⁴⁹ Herminingsih, Nurdin Nurdin, and Fatimah Saguni. "Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* (Vol. 1 tahun 2022) hlm. 80

keagamaan siswa kelas X setelah mengikuti Pelaksanaan pesantren kilat sangat bermanfaat sekali untuk penguatan pengetahuan keagamaan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo dari beberapa aspek berikut ini :

- a. Aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan (intelektual / kecerdasan), siswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dari materi yang telah diberikan oleh ustad di pesantren kilat. contohnya materi tentang sholat dengan itu siswa dapat membedakan gerakan dan bacaan sholat yang benar dan salah.
- b. Aspek afektif ini berkaitan dengan sikap siswa disini siswa mampu mengamalkan pengetahuan yang telah diberikan oleh ustad di pesantren kilat, dan bersikap sopan santun
- c. Aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) dan perbuatan (amalan) misalnya pembelajaran yang materinya tentang asmaul husna siswa dapat menghafal asma-asma Allah setelah berlatih dengan cara menghafal menggunakan lagu, bacaan al-qur'an dan sholatnya menjadi lebih baik.

Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo telah memenuhi target penguatan kompetensi keagamaan yang mana dengan mejadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan cara memberi pembelajaran tentang rukun islam maka siswa dapat mampu mena'ati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Menjadikan siswa berakhlakul karimah, dengan cara memberi nasehat,

memotivasi, memberi hukuman, memberi hadiah dan pembiasaan. Dengan cara tersebut siswa mendapatkan perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dan yang baik dipertahankan. Siswa dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran keagamaan yang telah di ajarkan, seperti praktik sholat dan bacaannya, setelah mendapatkan pembelajaran di pesantren kilat selama 1 minggu siswa diharapkan mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar, dalam pembelajaran al-qur'an siswa diharapkan menghafal surat-surat pendek, dengan cara membaca secara berulang-ulang dan di setorkan ke ustad pesantren yang nantinya dikoreksi bacaannya, dan dapat melanjutkan hafalan suratnya.⁵⁰

Siswa dapat memiliki sikap dan tingkah laku yang baik terhadap sesama manusia dan mampu menghormati agama lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Hasil dari penguatan kompetensi keagamaan siswa ini dapat meningkat karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Pertama*, kinerja yang baik dari para pengurus pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. Di dalam pelaksanaan pesantren kilat ada sebuah kepengurusan yang ikut serta mengembangkan kompetensi keagamaan yang akan diberikan kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan realita yang ada di lapangan yang mana SMK PGRI 2 Ponorogo yang bekerja sama dengan Pondok pesantren Al-ikhlas

⁵⁰ Hasil observasi penguatan kompetensi keagamaan melalui program pesantren kilat.

bersedia memberikan ilmu dalam kurun waktu satu minggu kepada siswa yang mengikuti kegiatan pesantren kilat. Sesuai dengan teori Abdul Majid yang mana usaha guru dalam menciptakan yang diharapkan kan efektif harus ditunjang dengan berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan. Agar dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan hasil yang memuaskan.⁵¹

Kedua, pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan pesantren kilat sudah sesuai dengan kurikulum keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pihak pondok sanggup memberikan pembelajaran yang berkualitas dalam waktu yang singkat dan para siswa disini juga berperan penting karena siswa merupakan faktor penting, sebab tanpa siswa tidak ada proses belajar mengajar. Dan pihak panitia memberi tambahan kegiatan yang menarik yaitu adanya acara muhadoroh yang dilaksanakan pada hari jumat malam. Sesuai dengan teori Moh. Uzer Usman yang mana pembelajaran ialah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵²

Ketiga faktor pendukung dari kedua orang tua pastinya sangat berpengaruh penting dalam penguatan kompetensi

⁵¹ Mahmudah. "Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* (Vol.6.No.1 tahun 2018). hlm. 56

⁵² Ifan Junaedi. "Proses pembelajaran yang efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* (Vol.3, No.2 tahun 2019)

keagamaan siswa, yang mana dengan adanya dukungan orang tua terhadap sistem pembelajaran yang telah di tentukan oleh pondok pesantren dan MOU dari pihak sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo maka akan berjalan dengan baik proses pembelajarannya dan akan mencapai target belajar yang baik bagi para siswa.

Berdasarkan uraian diatas penguatan kompetensi keagamaan siswa dengan mejadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan cara memberi pembelajaran tentang rukun islam maka siswa dapat mampu mena'ati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Menjadikan siswa berakhlakul karimah, dengan cara memberi nasehat, memotivasi, memberi hukuman, memberi hadiah dan pembiasaan. Dengan cara tersebut siswa mendapatkan perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dan yang baik dipertahankan. Siswa dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran keagamaan yang telah di ajarkan, seperti praktik sholat dan bacaannya, setelah mendapatkan pembelajaran di pesantren kilat selama 1 minggu siswa diharapkan mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar, dalam pembelajaran al-qur'an siswa diharapkan menghafal surat-surat pendek, dengan cara membaca secara berulang-ulang dan di setorkan ke ustad pesantren yang nantinya dikoreksi bacaannya, dan dapat melanjutkan hafalan suratnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian pasti ada beberapa kendala dan hambatan yang menjadi bagian dari proses penyusunan

penelitian. Namun hal tersebut terjadi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian bukan karena faktor-faktor yang disengaja. Ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat di perhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Berikut adalah faktor yang menjadi kendala dalam penelitian :

Pertama, dalam penelitian ini tidak bisa terlepas dari sebuah pengetahuan, kurangnya eksplorasi pengetahuan dapat membuat lambat jalannya penelitian, namun hal tersebut tidak menjadikan penghalang bagi peneliti untuk berusaha secara maksimal melakukan penelitian ini sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Kedua, waktu adalah salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi sebuah kendala dalam penelitian ini. Waktu yang telah dirancang oleh peneliti yang sebelumnya telah diberi jadwal pelaksanaan pesantren kilat dari tim keagamaan sekolah , tetapi mengalami sedikit perubahan dikarenakan instansi tempat dilaksanakan penelitian ini sedang mengadakan PTS (Penilaian Tengah Semester).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. pelaksanaan kegiatan pesantren kilat telah memberikan pembelajaran agama yang bernuansa berbeda dalam kehidupan siswa, yang biasanya pada sekolah umum hanya dapat pelajaran agama disekolah saja, namun SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan fasilitas program pesantren kilat untuk memperdalam ilmu agama siswa. Para ustad yang mengajar menggunakan berbagai macam metode guna menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan pelaksanaan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo ini telah memberikan dampak positif bagi para siswa-siswanya, dan dapat terlihat dari kesehariannya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut.
2. Penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X meningkat setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, Penguatan kompetensi keagamaan dengan mejadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan cara memberi pembelajaran tentang rukun islam maka siswa dapat mampu mena'ati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Menjadikan siswa berakhlakul karimah, dengan cara memberi nasehat, memotivasi, memberi hukuman, memberi hadiah

dan pembiasaan. Dengan cara tersebut siswa mendapatkan perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dan yang baik dipertahankan. Siswa dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran keagamaan yang telah di ajarkan, seperti praktik sholat dan bacaannya, setelah mendapatkan pembelajaran di pesantren kilat selama 1 minggu siswa diharapkan mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar, dalam pembelajaran al-qur'an siswa diharapkan menghafal surat-surat pendek, dengan cara membaca secara berulang-ulang dan di setorkan ke ustad pesantren yang nantinya dikoreksi bacaannya, dan dapat melanjutkan hafalan suratnya. dan terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa, yang pertama dari faktor kinerja yang baik dari para pengurus pelaksanaan kegiatan pesantren kilat, yang kedua pembelajaran yang efektif, dan yang ketiga dari dukungan orangtua yang mendukung sistem pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran, sebagai berikut :

1. Kepada guru
 - a. Menambahkan wawasan siswa atau memberikan poin-poin penting materi pembelajaran sebelum pelaksanaan pesantren kilat, agar siswa tidak terbebani dengan materi yang lumayan banyak dalam waktu yang singkat.

- b. Bagi seluruh guru untuk lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan
2. Kepada ustad pesantren kilat
 - a. Fasilitas di kelas lebih di perbaiki agar kegiatan belajar mengajar lebih nyaman.
 - b. Para ustad harus memaksimalkan metode dan media yang digunakan.
3. Siswa
 - a. Bersikap sopan, santun kepada ustad pondok
 - b. Memperhatikan ustad ketika proses pembelajaran berlangsung
 - c. Dapat mengamalkan pembelajaran yang telah diajarkan

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas karunia Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat” Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tersusun secara sempurna atas berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti. Penulis juga menyampaikan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu terhadap penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan juga bagi semua pihak. Semoga Allah senantiasa menunjukkan jalan yang benar serta keberkahan kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Junvenile Delenquency)*. Jakarta : Rajawali Pres, 2008
- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad, Syafi'i dkk. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol.2, No.2 tahun 2018
- A, Indah Widhi. *Implementasi kegiatan ceramah with a gift dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa-siswi di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016*. Diss. STAIN Ponorogo, 2016.
- Alfansyur, dkk. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* vol.5 No.2, 2020.
- Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta : PT. Suara Agung, 2015.
- Anam,Khaerul. *Implementasi program pesantren kilat dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di MI YMI 01 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Diss. IAIN Pekalongan, 2019.
- Arifin, M. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres, 2011.
- Arifai, Ahmad. "Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol.3, No..1, 2018.
- Ashiong P. Munthe, "Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol.5, No. 2, 2015.

- Astuti, Indah Widhi. *Implementasi kegiatan ceramah with a gift dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa-siswi di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2015/2016*. Diss. STAIN Ponorogo, 2016.
- Cahyono, Eko, dkk. "Hubungan Kesiapan Orang Tua dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19." *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.4, No.1, 2021.
- Danuri & Siti Maesaroh. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Samudra Biru, 2019.
- Daulay, Haidar Putra. *Historias dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Dep. Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat Pendidikan Singkat Ilmu-ilmu Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta : PT Ciputat, 2005
- Ghazali, M.Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : CV.Prasati,2008.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddam, Vol 8, No 1, Juli 2016.
- Herminingsih, dkk. "Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* Vol.1 2022
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Jakarta :Erlangga, 2009
- Ihsan, Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. " *Libraria : Jurnal Perpustakaan* Vol.6 No.1 2018.
- Khoir, Hamdan. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di SMPN 17 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

- Mardianto, *Pesantren Kilat*. Medan : Ciputat Press, 2005.
- Mekarisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualifikasi Di Bidang Kesehatan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* vol.12, No. 3 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2010
- _____, *Metode Penelitian Kulaitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan di Luar Sekolah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- _____, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2004.
- Nurhayati, Anin. *Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Munawaroh, Djunaitul,. *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantern, dalam Abuddin Nata “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Grasindo, 2001.
- Nurhayati, Anin. *Inovasi Kurikulum* Yogyakarta : Teras, 2010.
- Nur Hayat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.4, No.1, 2017.
- Pohan, Nurbiah *Pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif [Qualitativ Data Analysis]”, *Alhadrah : Jurnal Ilmu Dakwah* vol.17, No. 33, 2019.

- Rohadi, Abdul Fatah. *Sosiologi Agama*. Jakarta: CV. Titian Kencana Mandiri, 2004.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Agama Islam : Pengembangan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Rouf, Makmum. , “Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia”, *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No. 1, 2016.
- Sakrani, Ahmad. Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pesantren Kilat Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussodiqin NW Mertak Paok Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No. 3, 2020.
- Sanaky,Hujair *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003.
- Saputra E, dkk. “ Pesantren Kilat Uyem Beriring Sebagai Upaya Peningkatan Ibadah Siswa/I Sd Negeri 03 Tripe Jaya”. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.1 tahun 2022.
- Setiadiputra, Raden Yudhy Pradityo. "Urgensi program pengembangan kompetensi sdm secara Berkesinambungan di lingkungan instansi pemerintah." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* Vol.5, No.1 2017.
- Siregar, Maringan Pahala. “implementasi pembentukan karakter kepemimpinan pemuda melalui penguatan soft skill di gereja PIBI , Jemaat Air kemuliaan” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol.3, No.1 2022.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2013

- Suharso & Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suharsimi dkk. *Program Pendidikan : Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta : PT Grasindo, 2008.
- Sutikno. Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur SPAN, UM PTKIN dan Jalur Mandiri Tahun 2016), *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies, 2017)* Vol. 5 No. 2
- Suwardiendraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* Yogyakarta : PT . Agromedia Pustaka, 2006
- Syarifudin, Chaeruni Rezki, “Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa” *Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 3, No 2 tahun 2016.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesi* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yani, A. Y, dkk., Revitalisasi Akhlak Melalui Kegiatan Pesantren Kilat Di Sman 5 Karimun. *Jurnal Al Muharrik Karimun*, vol.2 No.2 2022.
- Zamzami, M. Cholid. "Penguatan pengalaman keagamaan di sekolah." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 2015.

Lampiran-Lampiran

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3671/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022 Semarang, 29 September 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dhiannisa Khusnul Khotimah

NIM : 1803016067

Yth.

Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Dhiannisa Khusnul Khotimah

NIM : 1803016067

alamat : Jl. Letjen Suprpto GG III Patihan Kidul, Siman, Ponorogo

judul skripsi : Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2
Ponorogo Pada Program Pesantren Kilat.

Pembimbing :

1. Bpk. Mursid, M.Ag
2. Bpk. Kasan Bisri, M.A

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Martud Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran II : Instrumen Wawancara

Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama :

Khusnul Huda, M.Pd.I

Jabatan : Koordinator Bidang Keagamaan

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022

Tempat : Perpustakaan

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi adanya pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo?	Karena sekolah smk pgri2 ponorogo ini sejak tahun 2014 itu sudah di canangkan oleh bpk penjamin mutu yaitu oleh bapak H.S Pringadi, bahwasanya smk pgri 2 adalah sekolah yang berbasis pondok pesantren. Untuk itu kami selaku guru agama atau tim agama dan selaku coordinator keagamaan itu merealisasikan, program tersebut itu dengan memondokkan siswa-siswi dalam jenjangnya kelas 10 itu 1 minggu, kelas 11 itu 1 minggu dan kelas 12 itu satu minggu. Jadi selama sisa itu di smk pgri 2 po itu mondoknya nanti 3 minggu.
2.	Bagaimana pelaksanaan program pesantren kilat di	Untuk pelaksanaan Alhamdulillah sejak tahun 2014-2022 ini berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar walaupun pasti ada sedikit atau kendala-kendala , artinya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	SMK PGRI 2 Ponorogo?	<p> mungkin berbarengan dengan PTS, bebarengan dengan kegiatan yang lain sehingga jadwal yang telah di jadwalkan itu terkadang mundur dan kadang ada yang roling siswa siswinya, jadi untuk pelaksanaan selama ini Alhamdulillah berjalan dengan baik.</p>
3.	<p> Bagaimana pelaksanaan awal program pesantren kilat pada saat pertama pelaksanaannya?</p>	<p> Awalnya kami dari tim keagamaan kaarena ada instruksi dari sekolah yang pertama adalah kami mencari sebuah pondok pesantren, yang mana pesantren itu adalah yang cocok dengan kriteria-kriteria atau prinsip-prinsip atau tujuan dengan visi misi sekolah, sehingga dalam kerjasama dengan pondok esantren itu betul-betul nanti sesuai dengan harapan sekolah. Dan akhirnya setelah tim keagamaan mencari-cari dapat pertama di pondok as-sakinah disitu hanya berlangsung selama satu tahun, dan lalu mencari lagi dan ketemu di pondok al-ikhlas babadan ponorogo dan sampai sekarang ini. Setelah dapat tempat kami berkomunikasi dengan ber musyawarah dengan sekolah dan memuuskan MOU bekerjasama dan kemudian kami dari tim membentuk sebuah kepanitiaan. Lalu kami menyusun sebuah sesuatu yang harus disiapkan untuk anak-anak seperti cek list, apa yang harus dibawa saat mengikuti kegiatan, dan memberikan informasi-informasi kepada wali murid juga.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apakah ada persyaratan bagi yang ingin mengikuti pesantren kilat?	Ada persyaratan khusus karena ini program dari sekolah tentunya harus pesertanya harus memenuhi ceklist barang bawaan yang telah ditemukan dari sekolah tidak boleh membawa hp, tidak boleh merokok, tidak boleh meninggalkan kegiatan pesantren kilat selama jadwal berlangsung.
5.	Apakah dalam pelaksanaan pesantren kilat ini diadakan tes awal untuk melihat kemampuan siswa?	Iya ada, untuk kegiatan awalnya tesnya adalah baca quran, nanti kalau sudah terjadwalkan semuanya diberangkatakan ke pesantren, lalu disana dipilah-pilah mana anak ang sudah bisa membaca al-quran dan mana yang belum , nanti yang belum akan di fokuskan ke iqro'.
6.	Berapa lama pelaksanaan pesantren kilat? Dari tanggal berapa sampai berapa?	Kelas 10 itu 1 minggu, kelas 11 itu 1 minggu dan kelas 12 itu satu minggu. Jadi selama di SMK PGRI 2 Ponorogo itu mondoknya nanti 3 minggu. Sesuai jadwal yang telah diberikan oleh tim keagamaan.
7.	Adakah peraturan yang harus ditaati siswa ketika mengikuti program pesantren kilat?	Tidak boleh membawa hp, tidak boleh merokok, tidak boleh meninggalkan kegiatan peskil selama jadwal berlangsung.
8.	Apa saja Materi kompetensi keagamaan yang diberikan ke siswa saat program	Akidah akhlak tuhid quran hadis fiqih muhadoroh dan amaliyah-amaiyah yang kilita lakukan setiap hari

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pesantren kilat berlangsung?	
9.	Bagaimana kompetensi keagamaan siswa kelas X setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat?	Kalo meihat dari review atau setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat itu saya lihat salah satunya saat sholat dzuhur anak-anak lebih sigap, kalo ada adzan langsung bergegas kemasjid. Dulunya anak-anak masih ogahh-ogahan, masih cari-carian, tapi setelah dipondokkan karena di sana sholat tertib 5 waktu dan berjamaah maka akan jadi sebuah kebiasaan.
10.	Bagaimana cara mengetahui sejauhmana siswa memahami materi yang telah diberikan pada saat pelaksanaan pesantren kilat?	Setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat itu ada sertifikatnya disana nanti juga di uji di test, nanti di sertifikat tersebut ada nilai dari anak2 jadi dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah diberikan.

A. Identitas Narasumber

Nama :

Tantowi Mu'id S.Ag

Jabatan : Guru Agama

Hari/Tanggal : Kamis 6 Oktober 2022

Tempat : Masjid SMK PGRI 2 Ponorogo

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi adanya pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo?	Karena awalnya ditemukan kasus 70 % siswa kita ini idak bisa membaca alquran dan sholatnyapun masih banyak yang tidak tau bacaannya, sehingga kita punya komitmen untuk bisa meningkatkan, karena kalau kita hanya mengandalkan KBM ini ndak mampu karena kegiatan KBM cukup sempit, 1 minggu hanya bertemu 2 kali.
2.	Bagaimana pelaksanaan program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo?	Pelaksanaan sudah cukup lama ada sekitar 7 th yg lalu, Cuma ini karena ada branding dengan ortu, ortu amat sangat mendung sekali karena setelah mereka melakukan kegiatan pesantren kilat walaupun hanya dalam kurun waktu 1 minggu , perkembangan mereka dalam masalah ibdah bacaan sholat bacaan alqurannya ini sudah berkembang,
3.	Bagaimana pelaksanaan awal program pesantren	Awal pelaksanaannya kita masih terbentur dengn kegiatan pondok yang belum siap pada kala itu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kilat pada saat pertama pelaksanaannya?	termasuk materi karna kita di awal belum masuk di al-ikhlas , pada saat itu masih bekerja sama dengan pondk yang masih baru di utara terminal itu, hingga kala itu masih kesulitan mencari guru jadi sehingga di awal-awal perkembangannya pihak pondokangka tangan karena merasa beratsehingga untuk tahun kedua, kita pindah ke pondok yang mutabinnya mencukupi semua guru dan materinya.
4.	Apakah ada persyaratan bagi yang ingin mengikuti pesantren kilat?	Tidak ada persyaratan semauanya wajib mengikuti pesantren kilat.
5.	Apakah dalam pelaksanaan pesantren kilat ini diadakan tes awal untuk melihat kemampuan siswa?	Saat awal mereka diadakan pre test, pre test itu untuk mengetahui pengetahuan mereka dan untuk mengatur perklasikal, untuk kualiat bacaannya dibawah kkm maka nanti akan dikelompkkan , menjadi kelas ABCD. Sehingga nanti terkumpul mereka yang belum bisa membaca alquraan dan bacaan sholat.
6.	Berapa lama pelaksanaan pesantren kilat? Dari tanggal berapa sampai berapa?	Satu minggu berangkat senin pulang sabtu siang. Dan sesuai dengan jaadwal yang telah ditentukan oleh tim keagamaan.
7.	Adakah peraturan yang harus ditaati siswa ketika mengikuti program pesantren kilat?	Tidak boleh merokok, tidak boleh mencuri, tidak boleh meninggalkan sholat 5 waktu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apa saja Materi kompetensi keagamaan yang diberikan ke siswa saat program pesantren kilat berlangsung?	Fiqih meliputi thaharoh, penyelenggaraan jenazah. Tatacara wuduhu, tatacara sholat.
9.	Bagaimana kompetensi keagamaan siswa kelas X setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat?	Ada peningkatan dalam segi kualitas dan kuantitas mereka lebih banyak hafalannya dan pemahaman tentang materi keagamaan.
10.	Bagaimana cara mengetahui sejauhmana siswa memahami materi yang telah diberikan pada saat pelaksanaan pesantren kilat?	Jadi nanti ada post test, siswa akan dites sesuai kemampuan mereka masing-masing, jika sudah di kelas yang baik nanti ada hafalan target surat-surat pendek krang lebih 15 surat .

A. Identitas Narasumber

Nama :

Mochamad Achsanusi

Jabatan : Ketua Pesantren Kilat

Hari/Tanggal : Jum'at 14 Oktober 2022

Tempat : Ruang Tamu Pondok

B. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berkaitan dengan kegiatan pesantren kilat ini bagaimana untuk proses perizinan pelaksanaan disini?	Dimuali dari pembuatan MOU setiap tahunnya, setiap awal tahun pelajaran dari smk PGRI 2 ponorogo, membuat proposal MOU ke kita setelah acc dari pihak pondok dan pimpinan pondok nanti dimuali kegiatan tersebut.dan setiap tahun di perbarui
2.	Bagaimana pendapat ustadz dengan program pesantren kilat yang diadakan SMK PGRI 2 Ponorogo?	Sangat baik sekali untuk menopang kemampuan siswa dalam hal masalah keagamaan terutama dalam masalah yang paling mendasar yaitu masalah baca alquran, sholat, berwudhu, dan hal-hal mendasar lainnya. Ini sangat penting dan saya sangat mendukung sekali.
3.	Bagaimana kegiatan yang ada dipesantren ini yang berkaitan dengan penguatkan kompetensi keagamaan siswa?	Kita wajibkan semua peserta mengikuti kegiatan ini full 24 jam, kegiatan jamaan sholat 5 waktu, sorogan alquran, praktik wudhu, dan praktik-praktik yg lain.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Adakah peraturan khusus yang wajib ditaati yang diberikan pihak pesantren terhadap siswa SMK PGRI 2 ketika mengikuti kegiatan pesantren kilat? Jika ada sanksi bagi siswa yang melanggar itu bagaimana?	Tidak boleh merokok, tidak boleh bawa hp, yang penting siswa dapat mengikuti kegiatan full sampai selesai selama 1 minggu di pesantren kilat ini
5.	Materi yang diberikan pada kegiatan pesantren kilat meliputi apa saja?	Karena untuk menunjang pengetahuan tentang keagamaan yang mendasar otomatis pembelajarannya fokus pada masalah pembelajaran iqro' bagi yang belum bisa baca alquran. Ataupun masalah ubudiyah khususnya masalah wudhu dan sholat.
6.	Apakah ada kualifikasi khusus bagi para guru/pengisi kegiatan pesantren kilat?	Kualifikasi khususnya paling tidak pernah menganal pondok pesantren entah itu mukim ataupun laju.
7.	Metode apa saja yang digunakan oleh para ustadz pada saat proses pembelajaran berlangsung? Dan untuk media pembelajaran menggunakan apa saja?	Sorogan, ceramah, praktik dan medianya ada buku panduan pesantren kilat
8.	Untuk evaluasi kegiatan pesantren kilat ini apakah sudah	Alhamdulillah lumayan , dihari jumat dan sabtu ada suatu perkembangan yang tadinya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	berjalan dengan lancar atau masih ada kendala?	semisal belum bisa niat sholat atau kurang hafal huruf-huruf hijaiyah sedikit bnyak mereka sudah mengenalnya. Pada kegiatan evaluasi tersebut

Hasil Wawancara Siswa Kelas X

Pertanyaan :

1. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan pesantren kilat?
2. Apakah ada syarat khusus untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat?
3. Apa saja peraturan yang diberikan pada saat pelaksanaan pesantren kilat ini ? dan apakah dirasa keberatan?
4. Apa saja materi yang kamu pelajari di pesantren kilat?
5. Apakah ustad yang mengajar menguasai materi dengan baik?
6. Bagaimana pendapatmu dengan pembelajaran dan kegiatan pesantren kilat ini?
7. Bagaimana pendapatmu dengan pelaksanaan pesantren kilat ini ? dan apa saja yang sudah kamu dapat dari kegiatan pesantren kilat tersebut?
8. Apakah kompetensi keagamaanmu meningkat setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat?

No	Informan	Jawaban
1.	Imam Syaifudin	<ol style="list-style-type: none">1. Alasan saya mengikuti kegiatan pesantren kilat ini karena kegiatan ini adalah program wajib dari sekolah dan itu nantinya menjadi salah satu persyaratan pengambilan ijazah.2. Iya ada persyaratan khusus untuk mengikuti pesantren kilat seperti pembayaran untuk kegiatan pesantren kilat harus lunas terlebih dahulu dan memenuhi peralatan bawan yang wajib dibawa pada saat di pondok dan itu nantinya di cek oeh pihak panitia.3. Tidak boleh membawa hp, MP3, MP4, tidak boleh merokok. Saya

No	Informan	Jawaban
		<p>tidak merasa keberatan dengan peraturan yang diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Baca al-qur'an ; bacaan-bacaan sholat ; praktik wudhu ; akhlaq 5. Ustad yang mengajar menguasai materi dengan baik 6. Pembelajaran di pesantren kilat sangat asik, ustad yang mengajar sangat baik dan cara menjelaskannya mudah difahami. 7. Kegiatan pesantren kilat yang diadakan sekolah ini Alhamdulillah terkesan baik, yang mana proses pembelajarannya yang di sampaikan oleh ustad mudah di fahami. Dahulu saya lulusan dari MTS di kegiatan pesantren kilat ini saya memperdalam lagi keagamaan saya barangkali ada beberapa materi yang ada di sekolah dulu yang saya lupa. Semoga kedepannya kegiatan pesantren kilat ini dapat menjadikan siswa SMK pgri 2 Ponorogo menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengamalkan pembelajaran yang telah di berikan. 8. meningkat, karena kemarin sempat males-malasan buat tadarus al-qur'an dan setelah mengikuti pesantren kilat seminggu kemaren saya dirumah terbiasa tadarus kembali setelah sholat subuh dan maghrib.
2.	Aditya Gilang Saputra	1. Saya mengikuti karena sesuai dengan program dari sekolah dan ini adalah salah satu kewajiban

No	Informan	Jawaban
		<p>siswa SMK PGRI 2 Ponorogo untuk mengikutinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Persyaratannya adalah melunasi pembayaran dan beragama Islam 3. Tidak boleh bawa hp, tidak boleh merokok. Saya tidak merasa keberatan. Karena kita mematuhi peraturan ini dan menjalankan peraturan ini secara bersama-sama. 4. Baca al-qur'an ; fiqh ibadah ; iamn kepada Allah 5. Ustad yang mengajar sangat menguasai materi yang di sampaikan 6. Pembelajarannya seru dan kegiatannya asik tidak membosankan. 7. Pelaksanaan pesantren kilat ini sangat membantu saya dalam bidang keagamaan karena dalam 1 minggu full kita di gembeng oleh para ustad agar menjadi pribadi yang lebih baik. 8. Kompetensi keagamaan saya dapat dibidang meningkat, karena pada saat mengikuti pesantren kilat ini saya niat bersungguh-sungguh ingin belajar, dan Alhamdulillah saya sudah hafal beberapa surat-surat pendek lebih banyak daripada sebelumnya.
3.	Ahmad Fikruddin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan utamanya adalah karena program wajib dari sekolah, dan mengikuti pesantren kilat ini dapat memperdalam ilmu yang belum tau atau masih awam bagi saya.

No	Informan	Jawaban
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pembayaran untuk kegiatan pesantren kilat harus lunas. 3. Peraturannya tidak boleh bawa barang elektronik, dan tidak boleh merokok. Sama sekali tidak merasa keberatan 4. Niat sholat, sholat jenazah, hafalan surat-sura pendek 5. Para ustad menguasai materi dengan baik. 6. Pembelajarannya asik tapi terkadang juga merasa bosan, dan kegiatannya menyengkan 7. Pelaksanaan pesantren kilat ini sangat saya dukung karena dapat meningkatkan keimanan siswa siswi SMK PGRI 2, dan Setelah saya mengikuti pesantren kilat saya jadi bisa sholat jenazah, hafalan surat-surat pendek saya juga bertambah. 8. Alhamdulillah meningkat, saya mengamalkan kembali shoa dhuha saya, dan tadarus juga sekarang sehabis sholat subuh dan maghrib biasanya saya setelah sholat maghrib saja dan itu jarang-jarang.
4.	Luthfi Dzaky Aldava	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasannya adalah karena pesantren kilat ini program wajib yang di jadwalkan dari sekolah. 2. Pelunasan pembayaran pesantren kilat 3. Tidak boleh bawa hp, dan tidak boleh merokok. Tidak merasa keberatan 4. Hafalan surat, baca al-qur'an, dan sholat dan bacaannya

No	Informan	Jawaban
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Ustadz menguasai materi yang di sampaikan 6. Sangat seru dan juga menyenangkan 7. Pelaksanaan pesantren kilat dapat menjadikan lebih mandiri dan lebih dewasa 8. sebelumnya saya itu jarang ngaji dan setelh di pesantren kilat saya lebih tekun sehabis sholat maghrib saya selalu menerapkan tadarus alquran
5.	Ahmad Ali Hamdani	<ol style="list-style-type: none"> 1. alasan saya mengikuti pesantren kilat karena saya ingin memperdalam lagi ilmu keagamaan saya dan pesantren kilat ini adalah salah satu program wajib sekolah ini. 2. Kita harus melunasi pembayaran pesantren kilat mbak 3. Peraturannya tidak boleh bawa hp, rokok, alcohol dan benda tajam.Saya tidak merasa keberatan dengan peraturan yang ada 4. Materi yang dipelajari disana itu ada fasholatan, iman kepada allah, baca alquran dan yang belum bisa baca al-quran disana diganti dengan belajar iqro' 5. Iya, ustadz disana sangat menguasai materi yang di sampaikan kepada siswa-siswa. 6. Pembelajarannya mudah difahami, seru, menyenangkan dan kegiatannya karena dikerjakan bersama-sama saya tidak merasa jenuh dan dalam kurun waktu satu minggu di pesantren kilat ini berjalan dengan cepat

No	Informan	Jawaban
		<p>7. Pelaksanaan pesantren kilat ini sangat membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan yang saya dapatkan dari kegiatan pesantren kilat ini adalah tambahan ilmu agama, arti kekeluargaan, arti kebersamaan</p> <p>8. Iya, kompetensi keagamaan saya bisa dibilang meningkat, hafalan saya bertambah, lebih rajin mengaji, dan juga sekarang saya usahakan setiap hari melaksanakan sholat sunah dhuha.</p>
6.	Nibras Nurbian Naufal	<p>1. Alasan saya mengikuti pesantren kilat karena kegiatan ini bisa memperdalam ilmu agama, sifat-sifat yang jelek bisa terbuang dan ini adalah salah satu kegiatan program wajib pesantren kilat.</p> <p>2. Salah satu syaratnya adalah melunasi pembayaran kegiatan pesantren kilat</p> <p>3. Peraturannya itu tidak boleh bawa hp dan tidak boleh merokok. Saya tidak merasa keberatan</p> <p>4. Sholat, tayamum, hafalan surat-surat pendek</p> <p>5. Iya, menguasai dengan baik</p> <p>6. Pembelajarannya asik, seru dan sangat menyenangkan</p> <p>7. Iman kepada allah, iman kepada malaikat, sholat, tayamum</p> <p>8. Iya Alhamdulillah meningkat, sebelumnya saya sholat 5 waktu bolong-bolong tapi sekarang alahamdulillah sudah melaksanakannya full, dan</p>

No	Informan	Jawaban
		sekarang juga setelah sholat maghrib tadarus al-qur'an.

Lampiran III : Hasil Observasi

“Hasil Observasi Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Pada Program Pesantren Kilat.”

A. Ustad/Ustadzah

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Penyampaian materi pesantren kilat.	Ustad menyampaikan materi dengan baik dan dengan suara yang lantang dan jelas. sehingga para siswa yang dibelakang mampu mendengarkan materi yang disampaikan.
2.	Metode pembelajaran.	Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di pesantren kilat adalah metode ceramah, sorogan praaktik dan Tanya jawab
3.	Media pembelajaran	Media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan buku panduan pesantren kilat yang telah di programkan.
4.	Kemampuan mengelola kelas	Sebelum pembelajaran dimulai ustad keliling di kelas guna memastikan siswa sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum dan memastikan kegiatan belajar mengajar ini berjalan dengan kondusif. Pada saat dimulainya pembelajaran ketika ada siswa yang tidak memperhatikan dan asik dengan dunianya sendiri ustad tidka segan-segan untuk menegurnya.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
5.	Cara merespon siswa.	Ustad mampu merespon siswa dengan baik, ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami ustad dengan sigap langsung membantu mengulang materi atau kadang juga para ustad bertanya kesiswa “apakah ada yang bisa bantu menjelaskan materi yang saya sampaikan ke teman kalian?” guna untuk mengetahui apakah siswa lain mampu menangkap materi yang disampaikan olehnya.

B. Siswa Kelas X

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Sikap perilaku siswa pada saat mengikuti pesantren kilat.	Siswa mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan baik, dan siswa sangat sopan dimana setiap bertemu dengan ustad maupun mahasiswa yang sedang melaksanakan magang dan sedang melaksanakan riset selalu menyapa. Namun ada juga beberapa siswa yang kurang disiplin masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.
2.	Mampu memahami dan mampu mempraktikkan materi yang telah diberikan.	Siswa mampu memahami dan mampu mempraktikkan materi yang diberikan oleh para ustad.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
3.	Aktif mengikuti kegiatan pesantren kilat.	Saat pembelajaran berlangsung siswa aktif bertanya dan menganggapi pertanyaan yang ada, dan saat di luar jam belajar mengajar di kelas siswa juga aktif mengikuti kegiatan yang telah di jadwalkan.
4.	Mengikuti ujian	Siswa wajib mengikuti ujian pre tes dan post test yang dilaksanakan di awal masuk pesantren dan di akhir pesantren kilat, dari mengikuti ujian inilah siswa dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya.
5.	Sikap siswa setelah kegiatan pesantren kilat berlangsung	siswa terlihat lebih disiplin karena waktu pelaksanaan kegiatan pesantren kilat jika salah satu siswa melakukan kesalaham maka hukuman buat semua siswa. Dan ketika waktu dzuhur telah tiba dan adzan telah di kumandangkan para siswa dengan sigap berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

C. Pesantren Kilat

1. Sarana dan Prasarana Pesantren Kilat

Adapun sarana prasarana yang ada di Pesantren Kilat adalah sebagai berikut :

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Asrama	1
2.	Ruang belajar	7
3.	Ruang pengurus	1

4.	Ruang guru	1
5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Aula	1
7.	Dapur	1
8.	Kantin	2
9.	Masjid	1

2. Struktur Kepanitiaan Pesantren Kilat

Penanggung Jawab : KH. Mohammad Tanwir M.
Ketua : Mochamad Achsanusi
Sekretaris I : Suratno
Sekretaris II : Khozinatul Asror
Bendahara I : Fatkhurohman
Bendahara II : Moqorrobin
Keamanan : Imam Muhtarobi
Kebersihan : Yuda
Sapras : Fatta

Lampiran IV : Hasil Tes Siswa

Pre Test

Sheet1													Keluar dari Layar Penuh	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
1	No	Nama			Kelas	Ruang	Baca Al - Quran							
2							Nilai 6 - 10							
3	1	Alvin Maulana Febriansyah			X	D		8						
4	2	Azmi Arkom			X	D		75						
5	3	Ferdika Bagus Kurniawan			X	D		85						
6	4	Gabrio Desta Elwa Araniawan			X	D		9						
7	5	Gemma Habib Zada			X	D		8						
8	6	Ihsan Pratama Mahtuh B.U			X	D		8						
9	7	Lu'lu'id Husna Tarico Pratama			X	D		7						
10	8	Luthfi Dzaley Aldava			X	D		9						
11	9	Muhammad Latif Sabilis			X	D		7						
12	10	Muhammad Nuril Wahidi M			X	D		9						
13	11	Muhammad Wildhan A			X	D		8						
14	12	Nandru Gilang Pratama			X	D		8						
15	13	Nikras Nurbian Nurfal L.			X	D		8						
16	14	Rizley Apriansyah			X	D		8						
17	15	Yuan Rafli			X	D		85						
18	16	Abry Zidane Narendra			X	D		85						
19	17	Ahmad Muntas			X	D		9						
20	18	Agil Handika			X	D		8						
21	19	Ahmad Ali Hamdani			X	D		75						
22	20	Dava Johan Perinti			X	D		7						
23	21	Ewaldo Rebiarane Helingga			X	D		7						
24	22	Bagus Arjuna			X	D		75						
25	23	Carlos			X	D		8						
26	24	M. Farhan Azizi			X	D		7						

Post Test

A. Sholat dan Bacaannya

Sheet1																Keluar dari Layar Penuh		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
1	NO	NAMA	KELAS	RUANG	Nilai Sholat	Do'a Iftikh	Surat Al-Falaah	Bismillah	Bismillah	Bismillah	Bismillah	Bismillah	Thaher Awal	Thaher Akhir	Qura'n	NILAI		
2																	A = 100	
3	B = 95																	
4	C = 90																	
5	D = 85																	
6	E = 80																	
7	1	Alvin Maulana Febriansyah	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	
8	2	Azmi Arkom	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	
9	3	Ferdika Bagus Kurniawan	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	
10	4	Gabrio Desta Elwa Araniawan	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	
11	5	Gemma Habib Zada	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	C	
12	6	Ihsan Pratama Mahtuh B.U	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	E	
13	7	Lu'lu'id Husna Tarico Pratama	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	E	
14	8	Luthfi Dzaley Aldava	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	E	
15	9	Muhammad Latif Sabilis	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	E	
16	10	Muhammad Nuril Wahidi M	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	D	
17	11	Muhammad Wildhan A	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	D	
18	12	Nandru Gilang Pratama	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	
19	13	Nikras Nurbian Nurfal L.	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	D	
20	14	Rizley Apriansyah	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	E	
21	15	Yuan Rafli	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	E	
22	16	Abry Zidane Narendra	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	
23	17	Ahmad Muntas	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	D	
24	18	Agil Handika	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	
25	19	Ahmad Ali Hamdani	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	
26	20	Dava Johan Perinti	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	C	
27	21	Ewaldo Rebiarane Helingga	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	C	
28	22	Bagus Arjuna	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	
29	23	Carlos	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	
30	24	M. Farhan Azizi	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B	
31																		
32																		
33																		

B. Surat-surat Pendek

Sheet1		Keluar dari Layar Penuh																
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
	NO	NAMA	KELAS	RUANG	Al-Baqarah	Al-A'raf	Al-Imarah	Al-Furqan	Al-Maidah	Al-Mu'min	Al-Muhammad	Al-Buruj	Al-Nur	Al-Ma'idah	Al-Baqarah	Total		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7	1	Alvin Maulana Febriansyah	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
8	2	Azmi Arkom	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
9	3	Ferdika Bagus Kurniawan	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
10	4	Galvis Desta Diwa Araniawan	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
11	5	Gemma Habib Zada	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12	6	Ihsan Pratama Mahtuh B U	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
13	7	Lu Lu ul Husna Tania Pratama	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
14	8	Luthfi Dzaky Aldava	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
15	9	Muhammad Latif Sabilit	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
16	10	Muhammad Nuril Wahidi M	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
17	11	Muhammad Wildhan A	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
18	12	Nandru Gilang Pratama	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
19	13	Nibras Nurbian Naufal L	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
20	14	Rizky Apriansyah	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
21	15	Yuan Rafli	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
22	16	Aby Zidane Narendra	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
23	17	Ahmad Mumtas	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
24	18	Agil Handika	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
25	19	Ahmad Ali Hamdani	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
26	20	Diwa Johan Perini	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
27	21	Ewaldo Relahans Hellingga	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
28	22	Bagus Arjuna	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
29	23	Carlos	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
30	24	M. Farhan Azizi	X	D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
31																		
32																		
33																		

C. Baca Qur'an; Tahlil; Akhlak

Sheet1		Keluar dari Layar Penuh																
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M					
	No	Nama	Kelas	Ruang	Baca Al - Quran Nilai 6 - 10	Tahlil & Do'a Sholat Nilai 6 - 10	Akhlak Nilai 6 - 10											
1																		
2																		
3	1	Alvin Maulana Febriansyah	X	D	8	8	7											
4	2	Azmi Arkom	X	D	8	7	7											
5	3	Ferdika Bagus Kurniawan	X	D	9	8	8											
6	4	Galvis Desta Diwa Araniawan	X	D	9	8	8											
7	5	Gemma Habib Zada	X	D	8	7	7											
8	6	Ihsan Pratama Mahtuh B U	X	D	8	7	7											
9	7	Lu Lu ul Husna Tania Pratama	X	D	7.5	7	8											
10	8	Luthfi Dzaky Aldava	X	D	9	8	8											
11	9	Muhammad Latif Sabilit	X	D	7	8	7											
12	10	Muhammad Nuril Wahidi M	X	D	9	8	8											
13	11	Muhammad Wildhan A	X	D	8	7	7											
14	12	Nandru Gilang Pratama	X	D	8	8	7											
15	13	Nibras Nurbian Naufal L	X	D	8	9	8											
16	14	Rizky Apriansyah	X	D	8	8	7											
17	15	Yuan Rafli	X	D	8.5	7	7											
18	16	Aby Zidane Narendra	X	D	9	8	8											
19	17	Ahmad Mumtas	X	D	9	8	8											
20	18	Agil Handika	X	D	8	8	7											
21	19	Ahmad Ali Hamdani	X	D	7.5	7	7											
22	20	Diwa Johan Perini	X	D	7	7	7											
23	21	Ewaldo Relahans Hellingga	X	D	7	7	7											
24	22	Bagus Arjuna	X	D	7.5	7	7											
25	23	Carlos	X	D	8	8	7											
26	24	M. Farhan Azizi	X	D	7	7	7											

Lampiran V : Dokumentasi Foto



wawancara dengan siswa kelas X



Wawancara dengan koor. Keagamaan

wawancara dengan guru agama



Wawancara dengan ustad ketua pesantren kilat



(pengecekan barang bawaan para siswa)



(Kegiatan upacara pelaksanaan pesantren kilat dan serah terima siswa ke ketua panitia pesantren kilat di pondok pesantren Al-ikhlas Babadan Ponorogo)



(kegiatan belajar mengajar)



(penutupan kegiatan pesantren kilat)

Lampiran VII : Jadwal Kelas Pesantren Kilat

JADWAL KELAS PONDOK PESANTREN KILAT

TAHUN 2022- 2023

NO.	GEL	TANGGAL	KELAS
1	i	1 Agustus 2022 - 6 Agustus 2022	XII TAB 1, XII TAB 2, XII TAB 3, XII TKJ 1
2	ii	8 Agustus 2022 - 13 Agustus 2022	XII TPM 1, XII TPM 2, XII TPM 3, XII TKJ 2
3	iii	15 Agustus 2022 - 20 Agustus 2022	XII TPM 4, XII TPM 5, XII TPM 6, XII MM
4	iv	22 Agustus 2022 - 27 Agustus 2022	XII TSM 1, XII TSM 2, XII RPL 1, XII RPL 2
5	v	29 Agustus 2022 - 3 September 2022	XII TBO1, XII TBO 2, XII TKR 1, XII TKR 2
6	vi	5 September 2022 - 10 September 2022	XII TKR 3, XII TKR 4, XII TKR 5, XII TKR 6
7	vii	12 September 2022 - 17 September 2022	<i>SELURUH SISWI PUTRI</i>
8	viii	19 September 2022 - 24 September 2022	<i>X TAB 1, TAB 2, X TKJ 1, X TKJ 2</i>
9	ix	26 September 2022 - 1 Oktober 2022	XII TAB 4, XII 5, XII TAB 6, XII TPL
10	x	3 Oktober 2022 - 8 Oktober 2022	X TAB 3, X TAB 4, X RPL 1, X RPL 2
11	xi	10 Oktober 2022 - 15 Oktober 2022	X TAB 5, X TAB 6, X MM 1, X MM 2
12	xii	17 Oktober 2022 - 22 Oktober 2022	X TPM 1, X TPM 2, X TPM 3, X TPM 4
13	xiii	24 Oktober 2022 - 29 Oktober 2022	X TSM 1, X TSM 2, X TSM 3, X TBO
14	xiv	31 Oktober 2022 - 5 November 2022	<i>X TKR 1, X TKR 2, X TKR 3, X TPL</i>
15	xv	7 Oktober 2022 - 12 November 2022	X TKR 4, X TKR 5, X TKR 6

Lampiran VIII : Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat

**JADWAL KEGIATAN HARIAN PONDOK PESANTREN KILAT
SMK PGRI 2 PONOROGO
JILID KE-VIII
Tahun 2022-2023**

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
1.	03.30 - 04.00 WIB	Bangun tidur dan shalat Tahajjud	Asrama/Masjid
2.	04.00 - 04.30 WIB	Shalat Shubuh berjamaah	Masjid
3.	04.30 - 05.00 WIB	Membaca Al-Qur'an / Al-Ma'surot	Masjid
4.	05.00 - 06.00 WIB	Okahraga dan Mandi serta piket kebersihan Kelas	Asrama
5.	06.00 - 07.00 WIB	Makan pagi	Dapur
6.	07.00-08.00 WIB	Shalat Dhuba berjamaah	Masjid
7.	08.00 - 09.30 WIB	Kegiatan belajar mengajar di kelas (<i>pertama</i>)	Kelas
8.	09.30-10.00 WIB	ISTIRAHAT	Kamar
9.	10.00-11.30 WIB	Kegiatan belajar mengajar di kelas (<i>ke-dua</i>)	Kelas
10.	11.30-13.00 WIB	Shalat Dzuhur dan makan siang (piket kebersihan)	Masjid/Dapur
11.	13.00 - 15.00 WIB	Kegiatan belajar mengajar di kelas (<i>ke-tiga</i>)	Kelas
12.	15.00 - 16.00 WIB	Shalat Ashar dan Membaca Al-Qur'an	Masjid
13.	16.00 - 17.30 WIB	Okahraga, Mandi dan persiapan ke masjid	Lapangan/Asrama
14.	17.30 - 18.30 WIB	Baca Al-Qur'an & Shalat Maghrib berjamaah	Masjid
15.	18.30-19.30 WIB	Makan malam dan persiapan Shalat Isya'	Dapur
16.	19.30-20.00 WIB	Shalat Isya'berjamaah di Masjid	Masjid
17.	20.00-21.30 WIB	Kegiatan belajar mengajar di kelas (<i>ke-empat</i>)	Kelas
18.	21.30-22.00 WIB	Pengabsenan kamar dan laporan pengabsenan	Kamar
19.	22.00-03.30 WIB	Tidur wajib (aktifitas santri berhenti total)	Kamar

NB:

1. Shalat 5 waktu dan shalat-shalat sunnah dilaksanakan secara berjama'ah.
2. Shalat Sunah Dhuba dan Tahajjud dilaksanakan di masjid dan di absen.
3. Hari Kamis jam 20.00- selesai Bersholawat bersama dimasjid(Berjanjen)
4. Materi yang diajarkan meliputi *Al-Qur'an, Tajwid, Hadist, Aqidah, Thaharah, Fashalatan, Baca Tulis Huruf Hijayah, Do'a Harian, Muhadhoroh, Mahfudot dan Istighosah.*
5. Waktu membesuk bagi Orang Tua / Wali mulai pukul 16.00 – 17.00 WIB
6. Bagi Orang Tua / Wali yang ingin mengetahui keadaan putra/putrinya. Bisa langsung menghubungi Nomor HP: 085784876977 (Bpk. Khusus Huda, M.Pd.I)
7. Khusus bagi peserta didik yang mempunyai riwayat sakit dan masih dalam pantauan dokter. Dimohon memberitahu panitia.
8. Bapak ibu wali yang membesuk atau menjenguk putra-putrinya wajib mengisi buku tamu yang telah disediakan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dhiannisa Khusnul Khotimah
Tempat/Tgl Lahir : Madiun, 20 Juni 2000
Alamat : Jl. Letjend Suprpto Gg III, Ds.
Patihan Kidul, Kec. Siman, Kab. Ponorogo
No. Hp : 081237369143
E-mail : dhiannisakhusnul.k@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TKIT Qurrota A'yun Ponorogo
- b. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo
- c. MTS Plus Darul Ulum Jombang
- d. SMA Darul Ulum 1 Jombang
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul 'ulum Jombang

Semarang, 17 November 2022



Dhiannisa Khusnul Khotimah
NIM. 1803016067